

ABSTRAK

Hanifah, Zulfaridha. 2016. Peran Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Ponorogo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing (1) Sugiyar, M.Pd.I

Kata Kunci: Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pers, Media Pendidikan Masyarakat.

Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) adalah: salah satu lembaga sosial di Ponorogo yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan bidang kemasyarakatan lain. Pers adalah : lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang, melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. Sedangkan Media pendidikan masyarakat adalah berita yang bertebaran di media masa sangat kaya dengan informasi yang mendidik karena mampu meningkatkan kecerdasan dan pekerti masyarakat.

Permasalahan yang dibahas dalam kajian ini berkaitan dengan lembaga pelayanan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (YASPEM) dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath?(2) Bagaimana pelaksanaan program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath?(3) Bagaimana kontribusi Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, penulis menggunakan analisis interaksi interaktif dengan tahapan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Program Lembaga YASPEM sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui penerbitan buletin Al Fath adalah dalam rangka turut berperan serta dalam mencerdaskan masyarakat dalam ranah pendidikan informal (2) Pelaksanaan penerbitan buletin Al Fath rutin dilaksanakan setiap hari Jumat dengan materi yang dimuat adalah tentang pendidikan, kesehatan, kepemimpinan dan keluarga (3) Melalui buletin Al Fath mampu menambah pengetahuan dan pengaruh yang positif terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat pembaca buletin.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap warga negara yang harus tersedia, terjangkau dan sekaligus berkualitas. Pendidikan juga sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, pendewasaan pola pikir, upaya merubah tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik.⁵¹

Media massa merupakan pilar kelima pendidikan setelah keluarga, sekolah, masyarakat, dan rumah ibadah. Demikian disampaikan oleh Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Rochmad Wahab. Dalam diskusi “Peran Edukasi Media Massa dalam Mencerdaskan Kehidupan Masyarakat”, ia menilai, media massa dapat memainkan peran dalam pendidikan informal melalui informasi atau berita.⁵²

Keberadaan media massa dalam kurun waktu belakangan ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Secara kuantitas, berbagai jenis media massa baru bermunculan, baik media cetak, media elektronik, maupun media online. Secara kualitas, penyajian informasi pun semakin berbobot, meskipun masih ada sebagian media massa yang tidak memadai. Media massa telah mengambil peran aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyajian berbagai

⁵¹Evaluasi RKPD Kabupaten Ponorogo 2015, 43.

⁵²Modemoislla zini, www.antaranews.com, www.tribun-timur.com, cakrawalaonline.htm, shvoong.com. diakses pada tanggal 21 April 2016.

informasi, berita, fakta, pengetahuan, dan peristiwa yang layak diketahui publik.⁵³

Di satu sisi, arus informasi dari media massa yang begitu deras memberikan manfaat yang sangat berguna bagi masyarakat, akan tetapi di sisi lain, tidak semua informasi yang beredar benar dan dapat dipercaya bahkan banyak diantaranya berkategori buruk dan merusak. Oleh karena itu masyarakat harus menyaring setiap informasi atau pesan yang datang, karena tanpa disadari informasi tersebut sedikit demi sedikit akan mempengaruhi pola tingkah laku dan budaya dalam masyarakat.

Oleh karena itu, pers memiliki peran dalam merekayasa pola kehidupan suatu masyarakat. Salah satunya adalah memberikan pengetahuan keagamaan. Dari sisi kepentingan ini, pers merupakan media transformasi yang relatif mampu untuk menyebarkan informasi pesan-pesan keagamaan hingga upaya pembentukan sikap dan pelurusan perilaku. Selain itu peran media massa dalam pendidikan informal, yaitu dalam transfer informasi tentang materi pendidikan, dalam hal ini adalah media cetak, karena salah satu kelebihan media cetak yakni dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengklippingnya, sehingga suatu saat diperlukan dapat dilihat dan dibaca kembali. Karena pada dasarnya membaca adalah salah satu media penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, sehingga kemampuan membaca suatu masyarakat akan membawa masyarakat tersebut kepada kondisi masyarakat belajar.

⁵³ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 28.

Terwujudnya masyarakat belajar akan semakin meningkatkan kualitas masyarakat itu sendiri.

Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) merupakan salah satu lembaga sosial di Ponorogo yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan bidang kemasyarakatan lain. Lembaga ini bersifat independen dan tidak berpolitik. Maksud dan tujuan lembaga ini adalah menggali potensi masyarakat untuk dikembangkan menuju peningkatan kesejahteraan serta membangkitkan peran serta masyarakat untuk membangun diri sendiri dan berdiri di atas kaki sendiri dalam pemenuhan minat, kebutuhan dan kepentingan bersama demi pemberdayaan masyarakat menuju bangsa yang maju, modern, adil, makmur, beradab dan bermoral.⁵⁴ Usaha yang dilakukan dalam mencapai maksud dan tujuan tersebut diantaranya adalah melalui kegiatan penelitian (riset), dokumentasi, komunikasi dan informasi, penerbitan, pecetakan periklanan, dan perpustakaan, serta media massa lainnya.⁵⁵

Dalam upaya peningkatan pendidikan khususnya ranah pendidikan Islam bagi masyarakat umum, Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) melalui salah satu program yang dijalankan adalah penerbitan buletin Al Fath. Buletin tersebut terbit secara berkala setiap minggunya yaitu hari Jum'at, dengan memuat materi tentang kehidupan sehari-hari dilihat dari sudut pandang Islam. Media massa ini di bagikan secara gratis ke beberapa masjid dan institusi pemerintah di Kabupaten Ponorogo. Melalui

⁵⁴AD/ART Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Pasal 5 ayat 1.

⁵⁵ Ibid., Pasal 6 ayat 11.

buletin ini diharapkan menjadi media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo dengan cara yang mudah dan tanpa dipungut biaya, selain itu juga dapat menumbuhkan minat baca masyarakat umum.

Dalam hal penyebaran informasi maupun pengetahuan terkait pendidikan agama Islam, buletin Al fath memiliki perencanaan tersendiri dengan format informasinya. Pendidikan agama Islam, dengan dikemas sedemikian rupa melalui media massa diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat, termasuk kalangan pemuda/remaja. Selain aspek pengetahuan tentang agama, target selanjutnya adalah agar pembaca bisa menjalankan pesan-pesan keagamaan dalam kehidupan nyata. Dengan intensitas dan kontinuitas yang baik, pesan pendidikan agama Islam yang disampaikan melalui buletin Al Fath diharapkan bisa efektif, yaitu bagaimana para pembaca bisa merubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik, berbeda dengan kondisi sebelum mereka membaca buletin.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **Peran Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath?
2. Bagaimana pelaksanaan program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath?
3. Bagaimana kontribusi Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath.

3. Mendeskripsikan kontribusi Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu:

1. Secara teoritis

Menambah khasanah keilmuan dibidang media pendidikan bagi masyarakat. Yaitu melalui buletin Al-Fath, yang kemudian dikembangkan dan didalami pada kajian penelitian terkait.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan ke depan bagi kemajuan lembaga yang bersangkutan, khususnya untuk menciptakan program terkait media pendidikan bagi masyarakat.

- b. Bagi Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM)

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas peran lembaga tersebut sebagai media pendidikan bagi masyarakat.

- c. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan terutama di bidang keilmuan tentang media pendidikan bagi masyarakat.

d. Bagi masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait media yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak mengenal apa yang tidak diketahuinya”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.⁵⁶ Karakter khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci.⁵⁷

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang mana peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai peran Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai media pendidikan bagi masyarakat.

⁵⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 35.

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁸ Peran peneliti sebagai partisipan penuh, dan sebagai pendukung adalah berupa catatan-catatan kecil, kamera, alat perekam, dan lain-lain. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dengan direktur Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM), dewan redaksi buletin Al Fath serta wawancara dengan masyarakat pembaca buletin Al Fath, melakukan observasi di lokasi penelitian, pendistribusian, dan respon masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bertempat di Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) yang terletak di Jl. Godang 22 Desa Patihan Kidul Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Peneliti melakukan penelitian pada Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) karena lembaga tersebut memiliki berbagai macam program sebagai bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat secara mudah, salah satunya dalam bidang penerbitan buletin

⁵⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

Al Fath, yang didistribusikan kepada beberapa masjid dan instansi pemerintah setiap hari Jum'at secara gratis .

4. Data dan Sumber Data

Sumber data utama adalah wawancara dengan individu dan kelompok yang dijadikan obyek penelitian, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁵⁹ Data yang diperoleh berupa kata-kata hasil dari wawancara. Yang menjadi sumber data primer diantaranya:

- a. Direktur Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM);
- b. Dewan redaksi buletin Al Fath, distributor buletin Al Fath;
- c. Masyarakat pembaca buletin Al Fath, meliputi jamaah masjid penerima buletin Al Fath, dan masyarakat umum yang menjadi pembaca buletin Al Fath, meskipun ia bukan termasuk jamaah masjid penerima buletin tersebut.

Data sekunder meliputi dokumen data lembaga, buletin Al Fath edisi bulan Maret sampai Mei, dan foto kegiatan penerbitan buletin.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁹ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif , 169.

1) Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶⁰

Peneliti dalam memperoleh data, menggunakan observasi partisipatif atau pengamatan langsung terhadap kegiatan penerbitan dan pendistribusian buletin sampai kepada masyarakat.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹ Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks, selain itu peneliti menggali data yang “kaya” dan multidimensi mengenai suatu hal dari para partisipan.⁶²

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang peran Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM)

⁶⁰ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),

⁶¹ Ibid., 127.

⁶² Samiaji Sarosa, Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar (Jakarta: PT Indeks, 2012), 45.

sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Direktur Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) dan Pimpinan redaksi buletin Al Fath untuk mendapatkan data tentang peran lembaga tersebut sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo.
 - b. Dewan redaksi buletin Al Fath untuk mendapatkan data tentang peran dewan redaksi dalam Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) khususnya penerbitan buletin Al Fath;
 - c. Masyarakat pembaca, meliputi jamaah masjid penerima buletin Al Fath, dan masyarakat umum yang menjadi pembaca buletin Al Fath, meskipun ia bukan termasuk jamaah masjid atau pegawai instansi penerima buletin tersebut. Wawancara ini untuk mendapatkan data tentang respon masyarakat, kebermaknaan materi yang dimuat, dan dampak dari membaca buletin Al Fath.
- 3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dari peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, foto-foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.⁶³

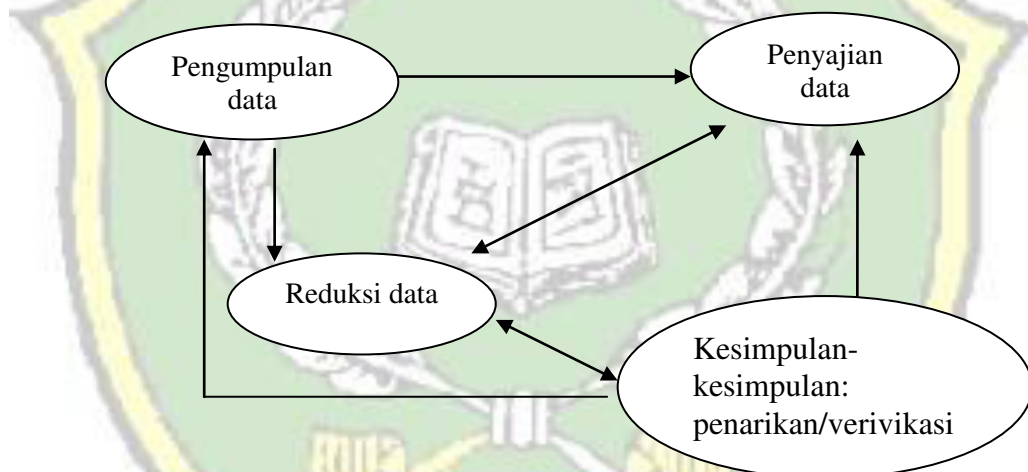
Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan Lembaga Pelayanan Sosial

⁶³ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 181.

dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Ponorogo, serta surat-surat dan foto kegiatan penerbitan dan pendistribusian buletin Al Fath.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta/ wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles Huberman meliputi :⁶⁴



Keterangan :

a. Reduksi Data (Data reduction)

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Data yang direduksi adalah pemilihan materi, penulisan, pendistribusian buletin, dan menggali tanggapan

⁶⁴ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Ariel, Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo (Jakarta : Kencana, 2010), 10.

masyarakat serta faktor penghambat dan pendukung dalam penerbitan buletin.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik. Penyajian data yang diperoleh peneliti adalah pemilihan materi, penulisan, pendistribusian buletin, menggali tanggapan masyarakat serta faktor penghambat dan pendukung dalam penerbitan buletin Al Fath sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Kesimpulan (Verification)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis taksonomi grafik garis, dengan tujuan (1) memilih satu domain untuk dianalisis, (2) mencari tambahan istilah bagian, (3) mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan

sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisa, (4) membentuk taksonomi sementara , (5) mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan, dan (6) membangun taksonomi secara lengkap.⁶⁵

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas), keandalan (reliabilitas), dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas).⁶⁶

Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda.⁶⁷ Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan ialah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan:

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 306.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif, Kualitatif, Library, PTK* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2015), 47.

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 285-286.

sumber, metode dan teori. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, b) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, c) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁸

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah:

- a. Tahap pralapangan
 - 1) Menyusun proposal penelitian;
 - 2) Mengurus surat izin penelitian dari kampus dan lokasi penelitian;
 - 3) Membuat instrumen penelitian, membuat instrumen pertanyaan sebagai bahan wawancara dengan informan.
- b. Tahap penelitian lapangan

Selama di lapangan peneliti melakukan observasi dengan turut berperan serta, wawancara dengan informan yang kemudian

⁶⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 322-323.

dikumpulkan dan dicatat, dan mengumpulkan data-data terkait Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM).

c. Tahap analisis data

Analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.⁶⁹

9. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah yang berisi alasan mengapa masalah diangkat, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yakni berfungsi sebagai kerangka acuan teori untuk landasan pemikiran dalam penelitian. Dalam kerangka teori ini pembahasannya meliputi peran lembaga sosial, pers sebagai media pendidikan bagi masyarakat.

⁶⁹ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 92.

Bab III: Deskripsi data. Dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Data umum berbicara berisi tentang sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, letak geografis dan sarana prasarana. Sedangkan data khusus berisi tentang tujuan, materi dan strategi Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo.

Bab IV: Analisis data. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang terkait tentang peran Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo.

Bab V: Penutup. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi, yang berisi kesimpulan, sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN
TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. Peran Lembaga Sosial Dalam Masyarakat

a. Pengertian Lembaga Sosial

Dalam Undang-undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi. Kemasyarakatan pasal I bab I menyebutkan bahwa Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.⁷⁰

Istilah lembaga berasal dari kata institution yang menunjuk pada pengertian sesuatu yang telah mapan (established). Dalam pengertian sosiologis lembaga dapat dilukiskan sebagai suatu organ yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Lembaga-lembaga pada mulanya terbentuk dari suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus sampai menjadi adat istiadat, kemudian menjadi tata kelakuan (mores). Menurut R. M. Mac Iver dan CH. Page lembaga merupakan bentuk-bentuk atau kondisi-kondisi prosedur yang mapan, yang menjadi karakteristik bagi aktivitas

⁷⁰ Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 17 tahun 2013, Bab I, Pasal 1.

kelompok. Kelompok yang melaksanakan patokan-patokan tersebut disebut asosiasi.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menerjemahkan social institution sebagai “lembaga kemasyarakatan”. Kata lembaga dianggap tepat, karena selain menunjuk pada suatu bentuk, juga mengandung pengertian abstrak tentang adanya kaidah-kaidah. Lembaga itu mempunyai tujuan untuk mengatur antar hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting.⁷¹

Dari definisi yang dikemukakan di atas, organisasi kemasyarakatan dan lembaga sosial memiliki kesamaan sifat yaitu dilatarbelakangi oleh masyarakat yang secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kepentingan dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat.

b. Lembaga Sosial Dalam Masyarakat

Terciptanya iklim kondusif merupakan prasyarat penting bagi munculnya tindakan bersama masyarakat baik dalam identifikasi kebutuhan, merencanakan tindakan bersama, maupun dalam melaksanakan tindakan tersebut. Salah satu bentuknya dapat berupa keberadaan institusi sosial pada tingkat komunitas yang dapat memfasilitasi berbagai tindakan bersama tersebut. Dalam rangka pengembangan masyarakat yang berbasis dinamika internal, institusi tersebut merupakan media partisipasi masyarakat, perumusan

⁷¹ Abdul Syani, Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7.

perencanaan lokal, memberikan pelayanan, mobilisasi sumber daya lokal, sarana identifikasi kebutuhan lokal, dan sarana peningkatan kesadaran dan komitmen untuk tindakan bersama dalam rangka mewujudkan visi bersama.⁷²

Institusi sosial dalam pengertian sebagai pola aktivitas bersama yang melembaga dan di dalamnya mengandung pranata dan pengaturan ini membuat sistem memiliki kemampuan untuk berkembang dan membentuk dirinya secara mandiri dengan cara yang spesifik sesuai dengan karakteristik masing-masing komunitas. Sistem tersebut bukan merupakan sesuatu yang statis, oleh karena mempunyai kemampuan melakukan proses perubahan secara kontinu dengan mengacu pada karakteristik dirinya sendiri. Dengan demikian dinamika dan perkembangannya lebih banyak mengacu dan menggunakan pertimbangan yang berasal dari kondisi dan pengalaman masyarakat itu sendiri.⁷³

Lembaga sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat, karena keberadaannya mampu menjadi penyalur aspirasi masyarakat sekaligus sebagai wadah untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih maju melalui program-program yang dimiliki suatu lembaga sosial.

⁷² Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 129.

⁷³ *Ibid.*, 130.

2. Pendidikan Informal Dalam Masyarakat

a. Pengertian Pendidikan Informal

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10) Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; ayat (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁷⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pendidikan informal merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan informal adalah sebuah proses pendidikan sepanjang hayat dimana setiap individu memperoleh dan mempelajari tingkah laku, norma, keterampilan, pengetahuan, dari pengalaman sehari-hari, dan pengaruh serta sumber-sumber pendidikan di lingkungan sekitarnya; dari keluarga, tetangga, lingkungan kerja, dan dari perpustakaan serta media

⁷⁴ Republik Indonesia, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 10,11,12, 13.

massa.⁷⁵ Dari definisi tersebut diketahui bahwa pendidikan informal adalah sebuah proses pendidikan yang terorganisir dan seringkali tidak sistematis, namun demikian pendidikan informal berperan besar dalam pembelajaran sepanjang hayat semua orang termasuk orang yang berpendidikan tinggi sekalipun.

Pendidikan informal dapat diperoleh melalui berbagai cara, yang intinya sarana tersebut mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru.

b. Pers Sebagai Sarana Pendidikan Informal

1) Pengertian pers

Dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers menyebutkan pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang, melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.⁷⁶ Pada dasarnya pers merupakan lembaga kemasyarakatan yang harus dapat eksis hidup ditengah masyarakat pembacanya.

Istilah pers atau press berasal dari istilah latin pressus artinya adalah tekanan, tertekan, terhimpit, padat. Pers dalam kosakata

⁷⁵ Mustofa Kamil, Pendidikan Nonformal; Pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari kominkan di Jepang) (Bandung: Alfabeta, 2011), 12

⁷⁶ Republik Indonesia, Undang-undang No.40 tahun 1999, Bab I, pasal 1.

Indonesia berasal dari bahasa Belanda yang mempunyai arti sama dengan bahasa Inggris “*press*”, sebagai sebutan untuk alat cetak.⁷⁷

Secara terminologis, pers berarti ‘media massa cetak’, disingkat media cetak. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13, pengertian pers itu dibedakan dalam dua arti, pers dalam arti luas adalah media tercetak atau elektronik yang menyampaikan laporan dalam bentuk fakta, pendapat, usulan dan gambar kepada masyarakat luas secara reguler. Laporan dimaksud adalah setelah melalui proses mulai dari pengumpulan bahan sampai dengan penyiarannya. Di dalam pengertian sempit atau terbatas, pers adalah media tercetak seperti surat kabar harian, surat kabar mingguan, majalah dan buletin, sedangkan media elektronik meliputi radio film dan televisi.⁷⁸

Di dalam konteks sosiologis pers dapat dipandang sebagai suatu sistem atau yang lebih tepat adalah sistem pers yang merupakan bagian dari sistem komunikasi. Sementara sistem komunikasi itu merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan. Eksistensi pers itu tidak terlepas dari berbagai nilai yang ada di masyarakat yang bersangkutan. Pers adalah sebagai cerminan dari sistem kemasyarakatan yang dimaksud.⁷⁹

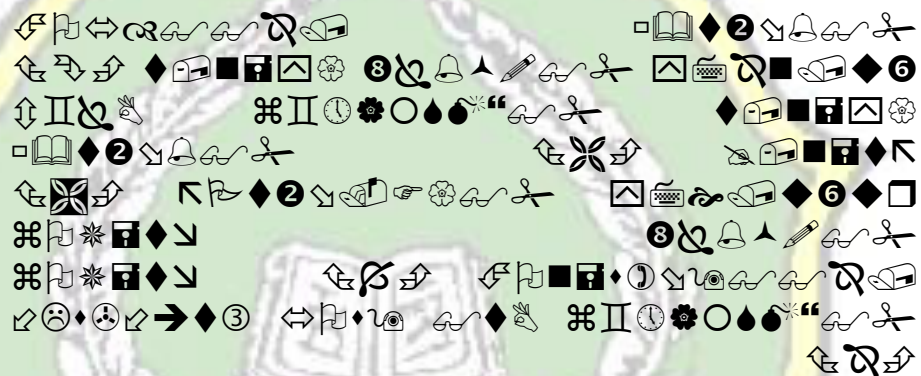
Dalam Undang-undang No.40 tahun 1999 tentang Pers pasal 3 ayat 1 juga disebutkan bahwa pers nasional mempunyai fungsi

⁷⁷ Samsul Wahidin, Hukum Pers (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 35.

⁷⁸ Ibid., 35.

⁷⁹ Ibid., 42.

sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.⁸⁰ Pers sebagai sarana pendidikan massa (mass education) adalah pers dalam menyebarkan informasi yang mendidik dengan memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga masyarakat bertambah pengetahuan dan wawasan. Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital.⁸¹ Diantara indikasinya yaitu lima ayat pertama Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah membaca



Artinya: “1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-'Alaq: 1-5)⁸²

Pelajaran yang dapat dipetik dari ayat tersebut adalah:

- a) Membaca merupakan perintah Allah yang pertama dan merupakan kunci keberhasilan hidup duniawi dan ukhrawi. Selama itu dilakukan demi karena Allah, yakni demi kebaikan dan

⁸⁰ Republik Indonesia, Undang-undang No.40 tahun 1999, Bab II, pasal 3.

⁸¹ As'aril Muhajir, Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 24.

⁸² Al Quran Surah Al-'Alaq: 1-5.

kesejahteraan makhluk. Bacaan yang dimaksud tidak terbatas hanya pada ayat-ayat al-Qur'an, tetapi segala sesuatu yang dapat dibaca.

- b) Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat hidup tanpa kerjasama dengan pihak lain.
- c) Pengulangan perintah membaca yang disertai dengan penyifatan Allah dengan Maha Pemurah mengisyaratkan bahwa kendati objek bacaan sama, namun kemurahan-Nya mengantar pembaca menemukan rahasia dan wawasan baru yang belum ditemukan pada bacaan sebelumnya.
- d) Sumber ilmu pengetahuan, apapun disiplinnya adalah Allah. Dia yang mengajar manusia dan mengilhaminya.
- e) Ada dua cara memperoleh pengetahuan. Pertama, dengan upaya manusia sendiri menggunakan potensi-potensi yang dianugerahkan Allah, dan kedua tanpa usaha manusia, seperti yang diperoleh melalui ilham, intuisi, dan wahyu ilahi.⁸³

Membaca sangat dianjurkan dalam Islam memiliki korelasi yang sangat erat dengan pendidikan. Dengan membaca, akan bisa diperoleh informasi dan kekayaan khazanah kehidupan yang tidak terbatas. Membaca adalah jendela ilmu pengetahuan yang siap mengantarkan pembacanya ke wilayah yang luas tak bertepi.⁸⁴

⁸³ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, Dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz 'Amma* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 229-230.

⁸⁴ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, 24.

baik faktor subjek, objek, sarana, media, dan lingkungan pengajaran.⁸⁶

b) Maudzah Hasanah

Maudzah hasanah dalam tinjauan etimologi berarti “pitutur, wejangan, pengajaran, pendidikan” sedangkan hasanah berarti baik. Ibnu Katsir menafsiri mauidzah hasanah sebagai pemberian peringatan kepada manusia, mencegah dan menjauhi larangan sehingga dengan proses ini mereka akan mengingat kepada Allah SWT.

c) Mujadalah

Kata mujadalah berasal dari kata jadala yang makna awalnya percekocokan dan perdebatan. Mujadalah dalam konteks dakwah dan pendidikan diartikan dengan dialog atau diskusi sebagai kata “amelioratif” berbantah-bantahan. Mujadalah berarti menggunakan metode diskusi ilmiah yang baik dengan cara lemah lembut serta diiringi dengan wajah penuh persahabatan sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah SWT.⁸⁷

2) Media massa cetak buletin

Kata media berasal dari kata medius yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dengan demikian, media merupakan

⁸⁶ Ahmad Izzan dan Saehudin, Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan (Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2012), 225.

⁸⁷ Ibid., 227-228.

wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan.⁸⁸ Sedangkan istilah “media massa” merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jangka waktu yang ringkas.⁸⁹

Dalam dunia jurnalistik, media dikategorikan ke dalam 3 (tiga) jenis, yaitu media cetak meliputi surat kabar harian, surat kabar mingguan, tabloid, majalah, buletin/ jurnal, dan sebagainya; media elektronik meliputi radio dan televisi; media online (media internet) meliputi website, blog, media sosial, dan lain sebagainya.⁹⁰

Media cetak tergolong jenis media massa yang populer. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis/ tercetak. Diantara kelebihan dari media cetak antara lain dapat dibaca berulang-ulang dan dijadikan bahan acuan ilmiah.⁹¹ Jenis media cetak yang beredar di masyarakat sangat beragam, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi utama: simbol verbal, gambar, dan warna;

⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 136.

⁸⁹ Nurani Soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi, 198.

⁹⁰ Syarifudin Yunus, Jurnalistik Terapan, 27.

⁹¹ Sudarwan Danim, Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar (Jakarta: PT bumi Aksara, 2008), 28.

- b) Bersifat portable: relatif nyaman dan mudah dibawa kemana-mana; bisa dibaca dimana saja dan membacanya dapat dilakukan berulang-ulang;
- c) Isi pesan yang ada utamanya bersifat informatif;
- d) Bisa berfungsi sebagai public sphere, menjadi ruang publik bagi penyampaian gagasan dari masyarakat.⁹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buletin merupakan media cetak berupa selebaran atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu.⁹³ Buletin merupakan salah satu media cetak yang diterbitkan oleh suatu organisasi untuk para anggotanya. Sebagai salah satu media cetak, buletin adalah publikasi (oleh organisasi) yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita) di mana digunakan bahasa yang formal dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut. Desain, serta foto-foto atau ilustrasi dalam

⁹² Nurani Soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi, 200.

⁹³ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 174.

buletin umumnya formal.⁹⁴ Secara umum, hal yang penting diketahui dalam menulis berita antara lain:

a) Kebaruan (Timeliness)

Sebuah berita sangat terikan oleh waktu. Waktu sangat mempengaruhi aktualitas sebuah berita sebab berita haruslah menyangkut hal yang baru terjadi dan aktual (terkini).

b) Jarak (proximity)

Faktor jauh dekatnya jarak antara tempat peristiwa dengan penikmat berita mempengaruhi daya tarik atau nilai sebuah berita. Jarak bukan hanya dalam arti fisik geografis, tetapi dapat pula dalam hal minat, bakat, dan profesi. Peristiwa-peristiwa mengenai kejahatan dan peradilan tentu lebih menarik hati orang-orang atau penegak hukum.

c) Cuatan (prominence)

Terjemah istilah yang lebih tepat, lugas, ringkas, mudah diingat, dan cerdas. Dalam hal ini berlaku istilah “name makes news”, suatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat merupakan berita penting untuk diketahui oleh pembaca.

d) Daya tarik kemanusiaan (human interes)

Semakin daya tarik kemanusiaan sebuah berita, maka semakin tinggi pula nilai berita tersebut. Banyak kejadian sehari-

⁹⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Buletin>, dikutip pada tanggal 30 Maret 2016.

hari di sekitar kita yang mempunyai daya tarik kemanusiaan sehingga muncullah istilah “human interest news”

e) Akibat (consequence)

Nilai berita juga banyak ditentukan oleh pengaruh, akibat, dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkannya terhadap masyarakat luas. Dampaknya bagi kehidupan politik, sosial, dan ekonomi merupakan hal yang patut diperhitungkan oleh penulis berita.

f) Teliti (accuracy)

Ketelitian dan kebenaran berkaitan dengan tuntutan akan kecermatan dalam menyusun berita agar memenuhi syarat aktualitas dan tenggang waktu (deadline).⁹⁵

3) Fungsi pers sebagai media pendidikan masyarakat

Fungsi pers Indonesia menekankan pada eksistensinya sebagai institusi kemasyarakatan baik dalam hubungannya secara personal antar sesama anggota masyarakat maupun dengan pemerintah sebagai institusi publik.⁹⁶ Fungsi pers di Indonesia adalah:

- a) Memberi informasi (to inform);
- b) Mendidik (to educate);
- c) Memberi hiburan (to entertain); dan
- d) Melaksanakan kontrol sosial (social control).⁹⁷

⁹⁵ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga, 2010), 33-35.

⁹⁶ Samsul Wahidin, *Hukum Pers.*, 36.

⁹⁷ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, 16.

Pada intinya fungsi pers adalah sebagai media informasi dan komunikasi. Bob Widyahartono menambahkan fungsi pers sebagai media pendidikan, media penghibur, dan media dengan fungsi mempengaruhi dan sebagai media interaksi.⁹⁸

Masih sejalan dengan fungsi informatif, pers juga digunakan sebagai fungsi mendidik. Informasi itu disampaikan secara edukatif atau mendidik. Berita yang bertebaran di media massa sangat kaya dengan informasi yang mendidik karena mampu meningkatkan kecerdasan dan pekerti masyarakat. Selain berita-berita langsung (straight news), informasi yang lebih kaya lagi dapat diperoleh dari ulasan-ulasan berita atau laporan yang mendalam (depthnews) atau (interpretative reporting), tajuk rencana, artikel opini, dan kolom.⁹⁹ Secara khusus media massa memiliki peran sebagai berikut:

- a) Media massa sebagai sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa. Media massa merupakan “jendela” untuk melihat apa yang terjadi di luar kehidupan kita.
- b) Media massa sebagai cermin peristiwa yang ada dan terjadi di masyarakat maupun dunia, dalam wujud refleksi apa adanya. Media massa adalah refleksi fakta, yang terlepas suka atau tidak suka.
- c) Media massa sebagai filter yang menyeleksi berbagai hal informasi atau issue yang layak mendapat perhatian atau tidak.

⁹⁸ Samsul Wahidin, Hukum Pers, 36.

⁹⁹ Sedia Willing Barus, Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita, 17.

- d) Media massa sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan atau umpan balik.
- e) Media massa sebagai interkulator, yang tidak sekedar tempat “lalu lalang” informasi, tetapi memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif.¹⁰⁰

Sebagai salah satu sarana pendidikan informal Pers melalui media massa khususnya media cetak memberikan fungsi diantaranya menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat mempengaruhi pola tingkah laku maupun budaya suatu masyarakat.

Pengaruh adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang diinginkan. Pengaruh dapat dikatakan mengena jika (P) yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator (P=T), atau seperti rumus pengaruh (P) sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media, dan penerima (P=S/P/M/P).¹⁰¹

Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan perilaku (behavior). Perubahan pendapat atau pengetahuan (knowledge) terjadi bilamana terdapat perubahan penilaian terhadap suatu objek karena adanya informasi yang lebih baru. Antara perubahan persepsi dan perubahan pendapat terdapat hubungan yang sangat erat, sebab persepsi yang dilakukan

¹⁰⁰ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, 10.

¹⁰¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 167.

dengan interpretasi dapat diorganisasi menjadi pendapat. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap (attitude), ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisasi dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek baik yang terdapat di dalam maupun di luar dirinya. Dalam banyak hal, terutama yang berkaitan dengan kepercayaan atau ideologi, orang bisa berubah sikap karena melihat bahwa apa yang tadinya tidak benar. Oleh karena itu, ia berubah sikap untuk mengganti dengan kepercayaan lain. Sementara yang dimaksud dengan perubahan perilaku (behavior), yaitu perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.¹⁰²

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik.

Pertama adalah karya tulis dari saudari Nailis Sa'adah, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012 dengan judul *“Radio Sebagai Media Belajar Di Pondok Pesantren (Studi Kasus tentang kontribusi program acara “Munsyidah” segmen dakwah radio 91,4 MHz terhadap pengetahuan agama*

¹⁰² Ibid., 168.

santriwati *Al-Mawadah Coper Jetis Ponorogo*)” dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Mawadah FM merupakan salah satu radio yang memiliki program dakwah munsyidah ikut memberikan kontribusi bersama radio-radio lainnya terhadap penyelenggaraan stasiun radio di pondok pondok pesantren khususnya dan ponorogo pada umumnya
2. Ikut berpartisipasi dala hal penyebaran informasi, pendidikan, dakwah dan hiburan secara berimbang sebagaimana layaknya radio sebagai media elektronik, menyiarkan agama Islam dan berpartisipasi dengan masyarakat Ponorogo
3. Menumbuhkembangkan minat belajar ilmu agama dan meningkatkan kualitas ilmu keagamaan di Pesantren Putri Al-Mawadah.
4. Kontribusi yang diberikan kepada santri putri al-mawadah adalah menambah agama santri, memperbaiki akhlak dan menjadi media hiburan yang islami sebagai proses introspeksi diri.

Perbedaan penelitian ini dan penelitin terdahulu adalah penelitian ini terkait dengan media massa cetak buletin sebagai media pendidikan masyarakat, sementara penelitian terdahulu adalah terkait radio sebagai media belajar. Sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitin terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang media massa sebagai media pendidikan.

Kedua adalah skripsi dari saudari Sri Christiana, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2009 dengan judul Urgensi Media Cetak Dalam Kegiatan

Pembelajaran *Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di Kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/ 2009)* dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran *Aqidah Akhlak* di kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, penggunaan media cetak sebagai sarana belajar sudah cukup baik. Media yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: majalah, koran, tabloid, dan buku-buku cerita lainnya;
2. Pembelajaran menggunakan media cetak dianggap lebih efektif karena pembelajaran menggunakan strategi cooperative learning dapat membantu siswa memahami materi dengan cepat;
3. Guru biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok;
4. Dampak positif digunakannya media cetak yaitu dapat menambah wawasan dan informasi dalam proses belajar mengajar. Serta dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan personal skill siswa.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian ini terkait dengan media massa cetak buletin sebagai media pendidikan masyarakat, sementara penelitian terdahulu adalah terkait urgensi media cetak dalam kegiatan pembelajaran *aqidah akhlak*. Sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang media massa cetak sebagai media pendidikan.

Ketiga adalah skripsi dari saudari Siti Naziroh, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1999 dengan judul "Pengaruh Buletin Dakwah At-Tibyan Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Jamaah

Jumat Pada Pembacanya di Kecamatan Boyolalli Kabupaten Kendal”.

Dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari analisis prosentase tentang tanggapan jamaah Jumat terhadap buletin dakwah At-Tibyan di kecamatan Boyolali, terbukti bahwamereka memberikan tanggapan yang baik, hal ini juga terbukti melalui hasil frekuensi tingkat tanggapan jamaah Jumat sesuai nominasi dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- kategori sangat tinggi mencapai taraf 66%
- kategori tinggi mencapai taraf 22%
- kategori sedang mencapai taraf 2%
- kategori rendah mencapai taraf - %

- b. Dari analisis yang menggambarkan statistik kai kuadrat dan teknik korelasi koefisiensi kontingensi, untuk memperoleh jawaban dari letak masalah dan menguji hipotesis penelitian, ternyata ada pengaruh positif dari buletin dakwah At- Tibyan terhadap peningkatan prilaku keagamaan jamaah Jumat di kecamatan Boyolali. Terbukti dari perhitungan yang signifikan dan menolak hipotesa nihilnya. Hal ini juga diyakinkan lagi dengan hasil frekuensi tingkat perubahan pemahaman dan

prilaku keagamaan jamaah Jumat sesuai nominasi dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan kurang, sebagai berikut:

- kategori sangat tinggi mencapai taraf 58%
- kategori tinggi mencapai taraf 30%
- kategori sedang mencapai taraf 12%
- kategori rendah mencapai taraf -%

Dengan demikian perubahan atau peningkatan pengetahuan dalam kategori baik. Untuk prilaku keagamaan jamaah Jumat di kecamatan Boyolali berdasarkan prosentase adalah sebagai berikut:

- a. Mengenai faktor eksternal tentang berlangganan atau tidaknya dan membaca atau tidaknya bacaan lain selain buletin At-Tibyan, dalam kategori sedang. Jadi faktor ini tidak begitu mempengaruhi peningkatan prilaku keagamaan jamaah Jumat.
- b. Mengenai faktor eksternal tentang membaca buku-buku keagamaan, mendengarkan ceramah di TV dan radio, mengikuti pengajian di majelis taklim, dan kondisi lingkungan jamaah Jumat berada dalam taraf dan kategori baik. Sehingga hal ini ikut mempengaruhi peningkatan prilaku keagamaan jamaah Jumat di kecamatan Boyolali.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian ini terkait dengan media massa cetak buletin Al Fath sebagai media pendidikan masyarakat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sementara penelitian terdahulu terkait pengaruh buletin dakwah at-tibyan terhadap peningkatan perilaku keagamaan jamaah jumat, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang media massa cetak buletin.



BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Latar Belakang Berdirinya Lembaga

Bahwa kemajuan kehidupan bermasyarakat ternyata mampu mendorong sikap individu seseorang maupun kelompok masyarakat, sehingga rasa kebersamaan dan gotong royong yang menjadi harapan dan cita-cita negeri tercinta ini sudah diambang pudar. Setia kawan dan sosial pun nampaknya semakin hari menjadi sesuatu yang langka. Padahal akan lebih baik apabila antara pelayanan sosial dan peningkatan pembangunan khususnya sektor ekonomi berjalan bersama-sama. Terlebih lagi dalam dinamika dan pembangunan, pengembangan serta pemberdayaan ekonomi sebagai faktor penting dalam pengembangan kemajuan masyarakat dan pembangunan sosial untuk mendukung bangsa dan negara dalam menumbuhkan ekonomi rakyat.

Sektor ekonomi dan sosial ternyata memiliki posisi dsangat vital, sehingga perlu adanya tindakan riil dalam meningkatkan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Disamping itu, juga keberdayaan masyarakat kecil dan lemah melalui jasa pelayanan, asistensi, advokasi atau bantuan lainnya agar yang bersangkutan mampu berkembang secara mandiri dan progresif, sedemikian rupa sehingga terbangun kekuatan nasional, khususnya ekonomi rakyat. Hal ini tidak kalah pentingnya lagi

bahwa setiap usaha kegiatan ekonomi sosial adalah dalam rangka ibadah yang dilandasi dengan semangat kekhalifahan untuk melaksanakan tugas memakmurkan bumi. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut hendaknya tegas, di atas prinsip dari-oleh dan untuk rakyat secara penuh dan menyeluruh, dalam suatu sistem dan struktur serta mekanisme kerja dan kelembagaan yang mendukung proses pembangkitan dan penguatan kemampuan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut terbentuklah suatu lembaga yang bertujuan memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat dengan nama Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM), yang berdiri sejak tanggal 27 Juli 2000.¹⁰³

2. Visi dan Misi

a. Visi

Kemanusiaan, keadilan & kemandirian demi kemajuan rakyat.

b. Misi

Meningkatkan taraf hidup dan mencerdaskan masyarakat bangsa.¹⁰⁴

3. Prinsip Dasar

a. Kerja, ialah melakukan kegiatan sesuatu yang positif dan bermanfaat.

Doktrin YASPEM bahwa kerja itu suci, sehat, amanah, rahmat, ibadah,

¹⁰³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/F-1/20-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/F-1/20-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

seni, kehormatan, dan mulia. Keyakinan YASPEM bahwa kerja itu panggilan, aktualisasi, tanggung jawab, wujud terima kasih, kesukaan, kewajiban dan pelayanan. Dan, komitmen YASPEM bekerja harus secara benar, keras, tuntas, tulus, serius, kreatif, unggul dan sempurna.

- b. Adil, ialah tidak berat sebelah. Dalam menjalankan doktrin kerja, keyakinan kerja dan komitmen kerja, YASPEM senantiasa menempatkan rasa adil.
- c. Tentram, ialah aman, damai, tenang,. Tentram tentu menyangkut rasa, dan bisa terwujud apabila kerja dilakukan secara baik dan benar sesuai doktrin, keyakinan dan komitmen sekaligus didasari sikap dan perilaku yang adil.¹⁰⁵

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pengurus Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) adalah sebagai berikut:

- a. Direktur: Imam Safingi, S.Sos. MM.
- b. Sekretaris: Afrudik Effendi, S.Pd.I.
- c. Wakil Sekretaris: Sulasih, S.Pd.
- d. Bendahara: Tumardi

Sedangkan struktur pengurus Buletin Al Fath adalah:

- a. Pimpinan Redaksi: AW Imam Syafingi, S.Sos.MM

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/F-1/20-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

- b. Dewan Redaksi: KH. Drs Ansor M Rusydi, KH. Aries Sudarly Yusuf,
KH. A. Choliq Ridwan, KH. Fatchul Azis, Lukman Hakim, Lc.
- c. Staf Redaksi: Muzamil S
- d. Distribusi: Naufal Farras RS
- e. Penerbit: Lembaga YASPEM Ponorogo
- f. Alamat redaksi: jln. Madusari II/3 Perum Pesona Madusari Ponorogo.¹⁰⁶

5. Letak Geografis

Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) yang terletak di Jl. Godang RT 02/01 Dukuh Godang Desa Patihan Kidul Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Patihan Kidul adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Luas wilayah 115 ha. Desa Patihan Kidul terletak di sebelah timur ibukota Kabupaten Ponorogo pada jalur Ponorogo-Pulung atau di sebelah utara dari ibukota Kecamatan Siman, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah selatan berbatasan dengan desa Manuk, sebelah timur desa Tajuk, Ronosentanan, sebelah utara kelurahan Ronowijayan dan sebelah barat desa Siman Kelurahan Tonatan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/F-1/20-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/F-1/20-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath

Program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) dalam bidang pendidikan terdapat dua ranah yaitu pendidikan nonformal dan informal, lembaga pendidikan nonformal yang berada dibawah yayasan/ badan lembaga YASPEM yaitu Madrasah Diniyah Al Fath terletak di Dusun Plongko Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo, sedangkan pendidikan informal yaitu melalui penerbitan buletin Al Fath.¹⁰⁸

Pendidikan informal bagi masyarakat merupakan pendidikan yang dapat ditempuh tanpa melalui jenjang waktu tertentu, ataupun aturan yang sistematis, namun ia dapat diperoleh melalui lingkungan dan media massa. Buletin Al Fath, merupakan buletin yang terbit setiap hari Jumat dan disebar kepada masjid, apotek, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintahan di kabupaten Ponorogo. Bapak Imam Syafingi S.Sos.MM selaku Direktur Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sekaligus pimpinan redaksi buletin Al Fath mengungkapkan terkait dengan alasan program penerbitan buletin ini

Cara seseorang berbagi atau beramal ada bermacam-macam, secara umum biasanya dengan uang atau barang, akan tetapi melalui media massa khususnya buletin Al Fath yang diterbitkan setiap hari Jum'at

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/F-1/20-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

yang disebarikan ke beberapa masjid dan instansi pemerintah yang disebarikan secara gratis, ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk berbagi ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat secara umum, dan ilmu yang diperoleh bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan bukan saja hanya diperoleh dari sekolah formal saja, akan tetapi melalui buletin ini juga menjadi salah satu media pendidikan masyarakat.

Lebih lanjut beliau mengungkapkan terkait seluk beluk buletin

Pengambilan nama Al Fath, artinya pembuka, sebagai mubasyraw wa nazira, yang memiliki arti “pembawa kabar gembira & pemberi peringatan” dengan maksud agar buletin ini bisa menjadi pembuka wawasan kepada pembaca dan peringatan. Pada halaman pertama di sisi kanan atas terdapat doa Asmaul Husna yang sesuai dengan lafadnya, sisi kiri atas terdapat shirat artinya jalan atau jembatan yang berisi motivasi yang dikutip dari hadis atau arti dari potongan ayat Al Quran dengan maksud agar pembaca termotivasi untuk melakukan kebiasaan yang lebih baik sesuai dengan hadis dan ayat Al-quran tersebut, pada samping sebelah kiri terdapat doa dengan maksud memberikan tambahan wawasan tentang doa-doa kepada masyarakat. Sedangkan setiap halaman memiliki tema yang berbeda, halaman pertama *'ibrah*, yang memiliki arti pengajaran di dalamnya mengutip sebuah hadis atau ayat al-quran kemudian dikaitkan dengan materi yang dimuat, hal tersebut dengan maksud sebagai bahan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, halaman kedua adalah darussalam yang memiliki arti alam atau negeri yang aman, yang di dalamnya membahas tentang kepemimpinan atau pemerintah dengan maksud suatu kepemimpinan mewujudkan negeri yang aman, halaman ketiga adalah hikmah yang memiliki arti mengambil intisari, biasanya terkait dengan kehidupan berkeluarga, halaman keempat adalah sabilillah berisi mengambil hikmah dari suatu kisah. Memang dalam mengangkat sebuah judul kami sesuaikan dengan yang terjadi di masyarakat, akan tetapi tidak semua pembahasan pada 4 halaman tersebut saling memiliki keterkaitan.¹⁰⁹

Pendidikan yang sesungguhnya bukan hanya di sekolah formal dengan obyek peserta didik saja, akan tetapi masyarakat umum secara luas merupakan obyek pendidikan yang juga harus mendapatkan perhatian serius. Melalui buletin dengan memuat wawasan keagamaan diharapkan

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/1-W/F-1/14-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

bisa menjadi media pendidikan bagi masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu dewan redaksi buletin Al Fath Bapak KH Aries Sudarly Yusuf

Menurut saya melalui materi yang dimuat di dalam buletin Al Fath cukup baik dan bisa turut berperan mencerdaskan masyarakat.¹¹⁰

Saat ini masyarakat membutuhkan media yang bisa memberikan wawasan dan pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan itu dapat diperoleh dengan cara yang mudah dan murah, karena sebagian besar masyarakat masih belum memiliki antusias yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan baru, apalagi itu harus mengeluarkan biaya, misalnya membeli buku. Padahal minat baca yang tinggi akan mewujudkan adanya masyarakat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, buletin Al Fath, memiliki pembaca yang terus berkembang dan cukup diminati masyarakat, hal tersebut berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada beberapa masjid penerima buletin, berselang satu hari setelah pendistribusian, buletin Al Fath telah habis, berbeda dengan buletin lain yang masih tersedia cukup banyak.¹¹¹

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/2-W/F-1/17-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

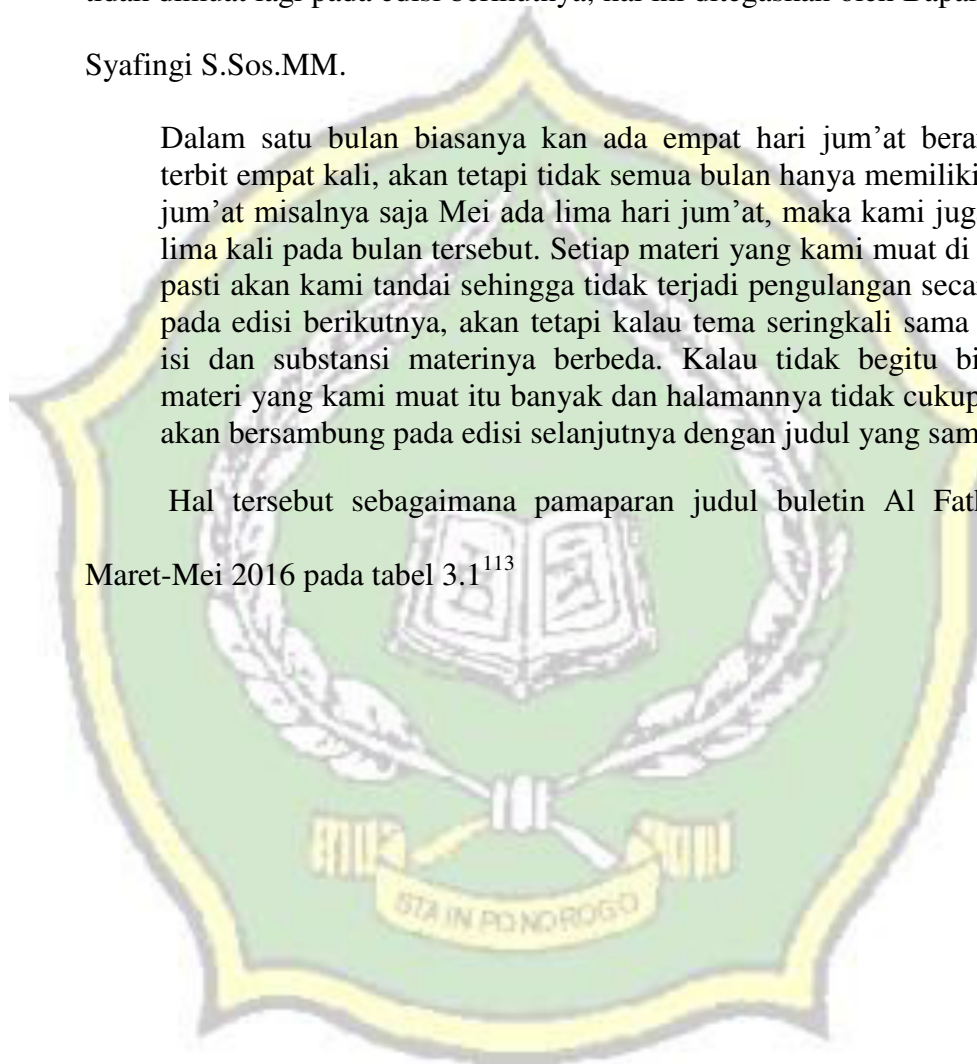
¹¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/F-1/14-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

2. Pelaksanaan Program Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath

Dalam penerbitan buletin, materi setiap edisinya adalah berbeda dan tidak dimuat lagi pada edisi berikutnya, hal ini ditegaskan oleh Bapak Imam Syafingi S.Sos.MM.

Dalam satu bulan biasanya kan ada empat hari jum'at berarti kita terbit empat kali, akan tetapi tidak semua bulan hanya memiliki empat jum'at misalnya saja Mei ada lima hari jum'at, maka kami juga terbit lima kali pada bulan tersebut. Setiap materi yang kami muat di buletin pasti akan kami tandai sehingga tidak terjadi pengulangan secara utuh pada edisi berikutnya, akan tetapi kalau tema seringkali sama namun isi dan substansi materinya berbeda. Kalau tidak begitu biasanya materi yang kami muat itu banyak dan halamannya tidak cukup, maka akan bersambung pada edisi selanjutnya dengan judul yang sama.¹¹²

Hal tersebut sebagaimana pemaparan judul buletin Al Fath edisi Maret-Mei 2016 pada tabel 3.1¹¹³



¹¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/1-W/F-1/1-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/F-1/20-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Edisi/Minggu		Tanggal	Tema			
			Ibrah	Darussalam	Hikmah	Sabilillah
Maret	I	4 Maret 2016	Hindari Putus Asa Dan Selalu Semangat	Kerendahan Hati Seorang Pemimpin	Adab Anak Terhadap Orang Tua	Berlindung Dari Kecelakaan & Kematian Yang Mengerikan
	II	11Maret 2016	Belajar Qonaah	Godaan Diatas Godaan	Tua Dan Sakit Dalam Pandangan Islam	Adab Seorang Muslim Melihat Mimpi
	III	18Maret 2016	Belajar Qonaah	Air Dan Kepemimpinan	Rasulullah Menangis Wanita Disiksa Di Neraka	Adab Seorang Muslim Melihat Mimpi
	IV	25 Maret 2016	Dosa Kecil Bisa Dihukumi Besar	Kisah Pemimpin Dzalim Dan Seorang Ulama	Muslim Jangan Mengeluh Dalam Hidup	Adab Seorang Muslim Melihat Mimpi
April	I	1 April 2016	Segera Menikah Itu Sebuah Kewajiban	Meneladani Umar Bin Abdul Azis	Pilih Mainan Anak Sesuai Islam	Allah Mencintai Keberkahan
	II	8 April 2016	Etos Kerja Tinggi, Sikap Terbuka & Berlaku Adil	Bekerja Sebagian Dari Jihat	Hindari Putus Asa Harus Tetap Semangat	Makna Bahagia Yang Sesungguhnya
	III	15April 2016	Jangan Gentar Menghadapi Kesukaran	Mari Investasi Kebaikan	Cara Islami Hilangkan Stres Dalam Kehidupan	Alasan Dilarang Tidur Setelah Shalat Subuh
	IV	22April 2016	Hati-Hati, Amal Menjadi Sia-Sia Karena Riya'	Bentuk Penghargaan Rasulullah Terhadap Keluarga	Ketika Merasa Memiliki Sifat Buruk	Kehidupan Sufi Bersama Seorang Pezina
	V	29April 2016	Tiga Investasi Abadi	Ppesan Berharga Rasulullah	Obsesi Islam Mewujudkan Kesehatan Masyarakat	Seorang Wanita Dan Tukang Besi
Mei	I	6 Mei 2016	Hindari Putus Asa Dan Selalu Semangat	Kerendahan Hati Seorang Pemimpin	Adab Anak Terhadap Orang Tua	Berlindung Dari Kecelakaan & Kematian Yang Merikan
	II	13 Mei 2016	Batasan Hukum Islam Dalam Berwisata	Perhatian Islam Terhadap Kesehatan	Memilh Pergaulan	Menangis Yang Bermutu
	III	20 Mei 2016	Keutamaan Bulan Sya'ban	Menjaga Kesehatan Itu Kewajiban	Kebangkitan Nasional Dan Idealisme Islam	Keangkuhan
	IV	27 Mei 2016	Gambaran Akhlak Rasulullah	Mukmin Teladan	Kejahatan, Kehinaan Di Dunia & Kegelapan Di Akhirat	Makna Kuburan Pada Hakikat Penciptaan Manusia

Terkait fokus pada buletin yang adalah berdasarkan fenomena apa yang saat itu sedang terjadi di masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan Imam Syafingi S.Sos.MM

Fokus pada buletin adalah terkait pendidikan, kepemimpinan, kesehatan, dan keluarga yang dikaji berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, misalnya pemerintahan Khalifah Umar Bin Abdul Aziz dan disesuaikan dengan kondisi kepemimpinan saat ini dan tentang cara islami hilangkan stres dalam kehidupan.

Lebih lanjut beliau mengungkapkan terkait referensi yang digunakan dalam pengembangan materi buletin

Untuk pengambilan referensi dalam setiap penulisan materi yang dimuat, adalah perpaduan dari sumber buku, internet, Al Qur'an, Hadis dan lain sebagainya yang dikembangkan menggunakan bahasa sendiri, namun memang kami tidak mencantumkan sumber di buletin ini, karena menurut kami ini bukanlah suatu karya ilmiah ataupun skripsi. Selain itu juga tidak mencantumkan ayat Al Qur'an maupun Hadis pada buletin, hal tersebut karena dikhawatirkan apabila buletin tersebut tidak dirawat dengan baik, mengingat buletin ini berupa lembaran, yang sangat rentan.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2016 pendistribusian buletin dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at, namun apabila pada hari tersebut sedang hari libur, pendistribusian ke kantor dilakukan pada hari Kamis atau Senin, namun untuk masjid tetap dilakukan pada hari Jum'at.⁶⁵ Daftar penerima buletin Al Fath adalah sebagai berikut pada tabel 3.2:

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/1-W/F-1/29-III/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/F-1/8-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

Tabel 3.2
Daftar penerima buletin Al Fath

No	MASJID/ISNTANSI	ALAMAT
1.	Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KPPT)	Jl. Aloon-aloon Utara 7 Ponorogo.
2.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL)	Jl. Aloon-aloon Utara 8 Ponorogo.
3.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda)	Jl. Aloon-aloon Utara Ponorogo.
4.	Satpol PP	Jl. Aloon-aloon Utara 11 Ponorogo
5.	PEMKAB Ponorogo	Jl. Aloon-aloon Utara 9 Ponorogo.
6.	Kantor Terpadu Ponorogo	Jalan Basuki Rahmat
7.	RSUD dr. Harjono	Jl. Raya Ponorogo-Pacitan Ponorogo
8.	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Jl. Budi Utomo
9.	Apotek Puspa Husada	Jl. Soekarno Hatta 43 Ponorogo
10.	MI Tahfidz Al-Furqon	Jl. Thamrin
11.	Masjid Agung Ponorogo	Jl. Aloon-aloon Barat
12.	Masjid Darul Hikmah	Jl. Soekarno Hatta 43 Ponorogo
13.	Masjid Aali Mughnii	Jl. Jaksa Agung Soeprapto 86 Ponorogo.

14.	Masjid As-Sakinah	Jl. Bali
15.	Masjid Al-Bashiroh	Jl. gkujayan
16.	Masjid Randu Alas	Jl. Natuna
17.	Masjid Baitul Muhlisin	Jl. Lawu
18.	Masjid Baitul Maburr	Jl. Ukel 54 Kertosari
19.	Masjid Al-Falah	Jl. Sekar Putih 37 Ponorogo
20.	Masjid Ar-Rohmah	Jl. Pacar G VIII Tonatan
21.	Masjid Al-Muttahidah (KODIM 0802)	Jl. Veteran 4 Surodikraman
22.	Masjid Ar-Rojab	Jl. Kamajayan 57 Surodikraman
23.	Masjid Asy-Syafa'ah	Jl. Pramuka
24.	Masjid 'Ibadur Rahman	Jeruksing Tonatan Ponorogo
25.	Masjid Daarus Sholihin	Jl. Godang Patihan Kidul

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 April 2016 pendistribusian buletin dimulai pukul 05.30 yang dilakukan oleh distributor dengan sasaran 25 lokasi tersebut diatas, akan tetapi, ada pula selain jamaah ataupun pegawai yang mendapatkan buletin dan dibawa ke daerah tempat tinggal mereka ataupun dibagikan di masjid. Ada beberapa alasan mengapa pendistribusian dilakukan pagi, antara lain untuk memudahkan para pembaca misalnya pegawai kantor Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) yang dapat mengambil buletin sebelum masuk ruang kerja pukul 06.30 yang sebagian besar tidak di lantai satu, sebagai materi khutbah Jumat, dibagikan untuk peserta pengajian Jumat pagi, dan sebagainya. Jumlah buletin yang disebar di setiap masjid atau instansi berbeda-

beda, yaitu: masjid 25 buletin, kantor Pemerintah Kabupaten 40, sedangkan untuk instansi lain rata-rata adalah 25 buletin.⁶⁶

Biaya yang harus dikeluarkan untuk setiap penerbitan buletin Al Fath ini, Bapak Imam mengungkapkan

Untuk setiap penerbitan sendiri minimal biaya yang harus dikeluarkan adalah Rp.500.000, itupun minimal, karena kadang dalam satu bulan terdapat 5 kali hari Jum'at bahkan ada yang 6 kali hari Jum'at. Untuk biaya sendiri, mohon maaf karena jika membicarakan masalah dana, saya tidak akan mengungkapkan secara gamblang karena itu merupakan hal yang cukup sensitif untuk dibahas, yang jelas kami memiliki donatur tetap dan tidak tetap.⁶⁷

Terkait dana yang diperoleh lembaga untuk biaya operasional penerbitan buletin, memang tidak dijelaskan secara terang-terangan, akan tetapi dalam setiap penerbitan buletin pasti dicantumkan doa untuk pembaca, pengelola dan donatur buletin Al Fath. "Ya Allah, berikanlah pembaca, pengelola & donatur buletin Al Fath ini keteguhan Iman & Islam, sehat lahir, batin, dimudahkan & diselamatkan dalam segala urusan, rizki melimpah, berkah & barokah, wafat dengan khusnul khotimah. Aamin ya Rabbal'alamin".⁶⁸

3. Kontribusi Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/F-1/15-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/1-W/F-1/13-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/F-1/18-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Pendidikan merupakan bimbingan dan arahan terhadap perkembangan jasmani dan ruhani seseorang untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama, dalam proses pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya faktor pendukung yang memadai, dengan adanya buletin Al Fath merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) dalam menciptakan media pendidikan bagi masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan terutama dalam hal keagamaan mereka khususnya bagi warga masyarakat pembaca buletin Al Fath di Ponorogo.

Pembaca buletin Al Fath sendiri bukan hanya jamaah masjid dan pegawai kantor penerima buletin, akan tetapi siapapun bisa mendapatkan buletin ini, biasanya mereka adalah orang-orang yang bekerja di daerah tidak jauh dari masjid atau mereka yang memang rutin melaksanakan shalat dhuhur atau ashar di masjid penerima buletin tersebut. Sebagaimana diungkapkan Bapak Jumiran warga Bungkal yang secara rutin membaca buletin Al Fath yang terdapat di masjid 'Ibadurrohman Jeruksing:

Saya seorang sales setiap melaksanakan shalat Jumat disini kalau buletin masih ada pasti ambil satu untuk saya baca, menurut saya bahasanya mudah dipahami dan ringan materinya juga terkait kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Terkait pendapat dari masyarakat pembaca buletin Al Fath, ternyata mendapat respon cukup positif, hal ini seperti diungkapkan oleh beberapa

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/9-W/F-1/13-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

informan yang peneliti jumpai untuk memberikan pendapat terkait buletin Al Fath. Sebagaimana yang diungkapkan saudari Afiyatun Nafiah dan Atik Wulandari, keduanya merupakan pegawai Kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Ponorogo

Sebenarnya saya tidak rutin membaca buletin ini, tetapi dengan adanya muatan materi pada buletin Al Fath ini tentunya bisa menambah pengetahuan agama saya khususnya hal-hal yang familiar terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa diterapkan, seperti materi tentang bahaya ujub dibalik foto selfie, karena jujur saja saya sangat suka foto selfie kemudian upload lewat media sosial, tapi setelah membaca salah satu rubrik buletin Al Fath terkait bahaya ujub dibalik foto selfie, alhamdulillah kebiasaan itu kini berkurang.⁷⁰

Sementara menurut informan lain, keberadaan buletin Al Fath ini mampu memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Maisah, salah satu jamaah masjid Jalan Godang

Biasanya saya ambil satu buletin, tentunya ini sangat bermanfaat karena dari hal-hal yang tidak tahu bisa menjadi tahu, apalagi hal itu seringkali kita lakukan, sehingga dengan pengetahuan baru tersebut maka otomatis perilaku kita sedikit demi sedikit juga berubah, yang insyaallah itu adalah ke arah yang baik.⁷¹

Terkait isi materi yang dimuat juga menjadi salah satu daya tarik dari pembaca, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Drs. Mohammad Iskak M.Pd.MM.

Menurut saya buletin Al Fath cukup bagus, mengingat buletin ini bersifat netral, tidak memihak aliran tertentu. Wacana keislaman ini sangat kita

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/3-W/F-1/09-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/4-W/F-1/06-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

butuhkan sehingga tidak diwarnai ideologi golongan, sehingga memang utuhnya dari Al Qur'an dan Hadis seperti itu.⁷²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Mei 2016, di lingkungan kantor PEMKAB Ponorogo, para pegawai datang di kantor pukul 06.30 dan sebelum memasuki ruang kerja masing-masing, mereka mengambil buletin Al Fath.⁷³

Melihat dari jumlah tema yang dimuat di dalam buletin Al Fath, ternyata tidak hanya pengetahuan keagamaan yang ditekankan, melainkan pengetahuan tentang pemerintahan, hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi para pembaca terutama yang berprofesi sebagai pegawai instansi pemerintahan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa pegawai Kantor PEMKAB Ponorogo, salah satunya Bapak Sooko Widodo adalah sebagai berikut

Saya selalu berlangganan membaca buletin Al Fath ini, karena menurut saya rubriknya cukup bagus, terutama adalah bahasan tentang pemerintahan.⁷⁴

Tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan Ibu Triana dan Bapak Mashudi

Buletin Al Fath ini muatan materinya cukup menarik karena kebanyakan isinya bisa memotivasi, tentunya untuk hal yang lebih baik lagi.⁷⁵

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/5-W/F-1/30-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

⁷³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/F-1/9-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/6-W/F-1/09-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/7-W/F-1/09-V /2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

Dari beberapa respon masyarakat terkait dengan adanya buletin Al Fath ini cukup baik, hal itu tidak terlepas dari mudahnya mendapatkan buletin ini terutama bagi jamaah masjid atau pegawai kantor yang mendapatkan distribusi buletin secara rutin maupun masyarakat secara umum. Hal lain yang tidak dapat dipungkiri adalah para pembaca tidak dipungut biaya alias gratis untuk dapat mendapatkan dan membaca buletin ini.

Sisi lain yang menarik dari buletin Al Fath menurut salah seorang pembaca adalah terkait layout dan penyajian materi yang dikemas dalam buletin Al Fath. Menurutnya buletin Al Fath sangat berbeda dengan buletin yang lain karena penyajian materi di dalamnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan materi pun berbeda-beda sehingga para pembaca tidak merasa bosan. Beda halnya apabila buletin yang di dalamnya menggunakan bahasa yang terlalu akademis, ini akan mempersulit bagi masyarakat awam untuk mudah isinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H.Darmaji selaku ta'mir masjid As Sakinah Jalan Bali Ponorogo:

Buletin Al Fath ini berbeda mbak dengan buletin lain yang juga dikirim setiap minggunya ke masjid As Sakinah, jika buletin lain itu bahasannya hanya satu dan di jelaskan panjang lebar sebanyak tiga halaman dengan menggunakan bahasa yang baku dan saya menilainya terlalu akademis, sehingga masyarakat atau pembaca sedikit kesulitan dalam memahaminya karena tidak semua pembaca memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, akan tetapi jika buletin Al Fath penyampaian materinya disajikan dengan bahasa yang mudah dan setiap halaman bahasannya berbeda sehingga tidak bosan membacanya.⁷⁶

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/8-W/F-1/09-V /2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

Hal ini tidak terlepas dari latar belakang penulisan buletin yang memiliki prinsip utama. Hal ini sebagaimana diungkapkan Imam Syafingi S.Sos.MM

Dalam menulis seorang penulis harus menempatkan diri sebagai pembaca bukan penulis, karena jika ia menempatkan diri sebagai penulis, itu sama saja dengan egois, karena ia akan membuat tulisan itu sesuai tingkat pemahamannya, padahal dalam masyarakat, belum tentu semua memahaminya. Sehingga jika dibuat dengan bahasa yang ringan, komunikatif, dan tidak berbelit-belit saya rasa akan lebih mudah untuk dipahami.⁷⁷

Hal tersebut memberikan pengaruh kepada para pembaca, yaitu dari sisi ketertarikan untuk membaca, maupun pengaruh dalam kehidupan nyata, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs.Mohammad Iskak M.Pd.MM

Alhamdulillah saya selalu rutin membaca buletin Al Fath, dan pengaruh yang dirasakan cukup banyak, sebagai contoh materi terkait kepemimpinan, andaikata pemimpin memahami secara obyektif, menjadi pemimpin itu sesungguhnya adalah berat. Bukan malah menonjolkan diri agar dipilih menjadi pemimpin, malah kalau bisa kita tidak usah mengajukan diri agar diangkat menjadi pemimpin, karena memang tanggung jawab yang dipikul cukup berat. Karena konsekuensi banyak, sehingga kalau tidak siap, ia akan terjerumus pada hal yang dilarang agama, dan malah merugikan masyarakat ataupun orang yang berada dibawah kepemimpinannya.⁷⁸

Tidak hanya sebatas sebagai pembaca, masyarakat juga bisa turut berpartisipasi dalam memberikan masukan penentuan tema buletin, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs.Mohammad Iskak M.Pd.MM.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/1/W/F-1/5-XI/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/5-W/F-1/30-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

Saat ini kan zina sedang marak dimasyarakat dan bentuknyapun juga bermacam-macam. Dan untuk mencegah semua itu secara langsung, kita tidak memiliki kekuatan, sehingga munculah ide saat itu untuk istilahnya pesen tema tentang zina itu, dan pada buletin Al Fath adisi 22 April 2016, dimuatlah salah satu judul “kehidupan seorang sufi dengan pezinah”, sehingga ini diharapkan secara tidak langsung bisa menjadi salah satu cara untuk meminimalisir zina.⁷⁹

Hal lain yang peneliti temukan, bahwasannya, keberadaan buletin Al Fath, ternyata bukan hanya sebatas bahan bacaan sendiri, akan tetapi juga di bagikan secara khusus kepada kelompok pengajian. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Mei 2016 di Masjid Darul Hikmah jalan Soekarno Hatta 43 Ponorogo, bahwasannya setiap hari Jum’at di masjid tersebut dilaksanakan pengajian majelis ta’lim Ibu-ibu yang dimulai pada pukul 07.00-08.00. Sebelum menempati tempat yang telah disediakan, panitia pengajian membagikan buletin Al Fath kepada para peserta pengajian. Materi yang disampaikan kyai atau pembicara dalam pengajian tersebut, bukan sepenuhnya berasal dari buletin akan tetapi sebagian besar materi yang dibahas adalah sama yaitu terkait momen yang saat ini berlangsung, misalnya terkait bulan Sya’ban.⁸⁰

Manfaat lain yang diambil dari pembaca buletin Al Fath ini adalah isi materi dijadikan sebagai bahan khutbah Jum’at, sebagaimana yang diungkapkan saudara M. Abdul Aziz warga Bungkal

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/5-W/F-1/30-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

⁸⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/F-1/13-V/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

Saya pernah menggunakan materi yang ada pada buletin Al Fath sebagai bahan khutbah Jum'at untuk mengajak masyarakat untuk mengambil pelajaran dari materi tersebut dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena ketepatan buletin ini disebarnya juga pada hari Jum'at pagi.⁸¹

Melalui buletin Al Fath, masyarakat pembaca mendapatkan media pendidikan secara mudah dan pengetahuan baru khususnya ranah pendidikan Islam.



⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/10-W/F-1/13-IV/2016 dalam lampiran laporan hasil penilitan ini.

BAB IV

**ANALISIS DATA PERAN LEMBAGA PELAYANAN SOSIAL DAN
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (YASPEM) SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT PONOROGO**

**A. Analisis Data Program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Sebagai Media Pendidikan Bagi
Masyarakat Ponorogo Melalui Buletin Al Fath**

Organisasi Kemasyarakatan merupakan organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Hal tersebut sebagaimana latar belakang berdirinya Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) yang didasari oleh perlunya peningkatan sektor ekonomi dan sosial, karena sektor tersebut memiliki posisi sangat vital, sehingga perlu adanya tindakan riil dalam meningkatkan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat, disamping itu juga keberdayaan masyarakat kecil dan lemah melalui jasa pelayanan, asistensi, advokasi atau bantuan lainnya agar yang bersangkutan mampu berkembang secara mandiri dan progresif.

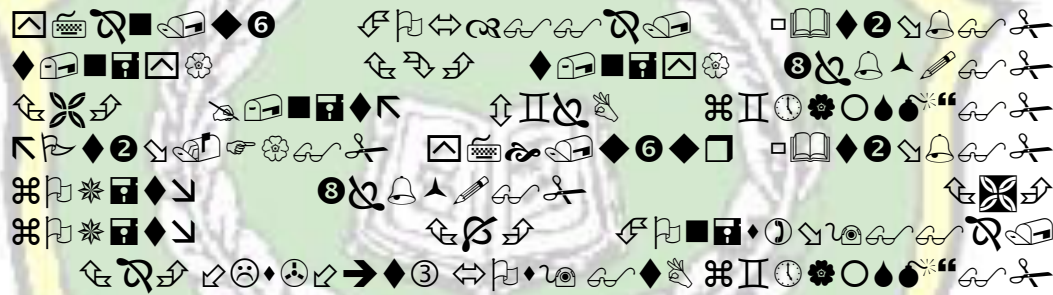
Program penerbitan, merupakan salah satu program dalam bidang pendidikan, khususnya ranah pendidikan informal melalui media massa cetak yaitu buletin Al Fath, diharapkan bisa menjadi sarana untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat pembaca buletin Al Fath. Melalui program tersebut diharapkan Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) dapat turut berperan dalam mencerdaskan masyarakat melalui media massa.

Pendidikan informal merupakan sebuah proses pendidikan sepanjang hayat dimana setiap mempelajari tingkah laku, norma, keterampilan, pengetahuan, dari pengalaman sehari-hari, dan pengaruh lingkungan sekitar serta media massa. Media cetak buletin merupakan salah satu media massa yang cukup praktis dan bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Salah satu prinsip implementasi metode penyampaian komunikasi melalui media massa adalah melalui Al-Hikmah yang berarti mengajak kepada jalan Allah dengan selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, objek, sarana, media, dan lingkungan. Dalam hal ini adalah mengajak pembaca kepada jalan Allah melalui tulisan atau isi materi yang termuat dalam buletin Al Fath.

Dibalik nama Al Fath, adalah memiliki maksud bahwasannya buletin tersebut bisa berfungsi sebagai pembuka wawasan dan pengetahuan, dan pemberi peringatan pada masyarakat pembaca. Selain itu pada halaman pertama buletin ini menampilkan beberapa kutipan hadis maupun doa-doa yang diletakkan pada

sisi atas maupun samping, hal ini merupakan karakter gaya penulisan buletin Al Fath yang berbeda dengan buletin lain. Disamping muatan materi yang ada didalamnya, tampilan yang berbeda mampu menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi pembaca buletin.

Media massa khususnya media cetak, merupakan hal yang cukup akrab dengan kehidupan masyarakat, dalam hal ini membaca buletin adalah salah satu cara yang ditempuh oleh masyarakat untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan secara luas, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 dijelaskan terkait perintah membaca.



Artinya: “1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-'Alaq: 1-5)

Membaca merupakan perintah Allah yang pertama dan merupakan kunci keberhasilan hidup duniawi dan ukhrawi. Selama itu dilakukan demi karena Allah, yakni demi kebaikan dan kesejahteraan makhluk. Bacaan yang dimaksud tidak terbatas hanya pada ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi segala sesuatu yang dapat dibaca.

Sebagai media massa yang fokus pada ranah keagamaan, buletin Al Fath, memiliki pembaca yang terus berkembang dan cukup diminati masyarakat, hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kepada beberapa masjid penerima buletin, berselang satu hari setelah pendistribusian, buletin Al Fath telah habis, berbeda dengan buletin lain yang masih tersedia cukup banyak. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memang memiliki minat membaca yang lebih pada buletin Al Fath.

B. Analisis Data Pelaksanaan Program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Ponorogo Melalui Buletin Al Fath

Buletin Al Fath merupakan media cetak yang diterbitkan oleh Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM), yang mengangkat topik pendidikan Islam, dan diterbitkan secara berkala yaitu setiap hari Jum'at, berupa selebaran yang terdiri dari 4 halaman yang setiap halamannya memiliki pembahasan yang berbeda-beda. Diantara kelebihan media cetak sendiri adalah bersifat portable: relatif nyaman dan mudah dibawa kemana-mana.

Materi yang dimuat pada buletin Al Fath meliputi: Pertama pendidikan, menyampaikan pengetahuan dalam bentuk tajuk, artikel atau cerita yang memiliki misi pendidikan; Kedua kesehatan, menyampaikan pesan kesehatan sesuai tuntunan Islam, dengan harapan pembaca memperoleh pengetahuan

tentang kesehatan yang lebih baik dan dapat berpengaruh terhadap perilakunya; Ketiga kepemimpinan, pesan terkait etika sebagai seorang pemimpin; Keempat Keluarga, bahasan yang tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaranya melibatkan anggota keluarga.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penulisan buletin antara lain adalah: kebaruan (Timeliness) materi yang dimuat haruslah menyangkut hal yang baru terjadi dan aktual (terkini), Jarak (proximity) faktor jauh dekatnya jarak antara tempat peristiwa, jarak bukan hanya dalam arti fisik geografis, tetapi dapat pula dalam hal minat, bakat, dan profesi. Selain itu bahasa harus yang mudah dipahami dan diterima pembaca dari segala lapisan masyarakat. Sasaran utama buletin Al Fath adalah masyarakat secara umum meliputi: jamaah masjid, pegawai pemerintahan, pelajar/ mahasiswa, dan masyarakat umum pembaca buletin.

Dalam penentuan judul pada setiap edisi buletin Al Fath, adalah berdasarkan fenomena apa yang saat itu sedang terjadi di masyarakat, sehingga walaupun ada persamaan judul, substansi materi yang dimuat setiap edisinya berbeda. Dengan begitu masyarakat lebih tertarik untuk membaca karena materi yang dimuat bersifat aktual. Berikut adalah pemaparan substansi materi buletin Al Fath edisi Maret-Mei 2016 pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Substansi materi buletin Al Fath

Edisi/Minggu	Tanggal	Tema/Analisis				
		Ibrah	Darussalam	Hikmah	Sabilillah	
Maret	I	4 Maret 2016	Hindari Putus Asa Dan Selalu Semangat	Kerendahan Hati Seorang Pemimpin	Adab Anak Terhadap Orang Tua	Berlindung Dari Kecelakaan & Kematian Yang Merikan
			Ketika manusia berada pada titik terendah dalam hidupnya, seringkali ia menyerah (kalah) dalam menghadapi ujian Allah. Dalam kondisi tersebut disarankan ia mulai menyelesaikan masalah dengan banyak membaca ayat suci Al-Qur'an.	Janganlah seseorang mengajukan diri untuk menjadi pemimpin, kecuali jika ia benar-benar mampu mengemban amanah tersebut, selain itu seorang pemimpin hendaknya bersikap sederhana dan janganlah mengumbar janji yang belum tentu mampu untuk merealisasikannya. Karena janji adalah hutang.	Beberapa akhlak yang mulia seorang anak kepada orang tua: 1. Tidak memandang orang tua dengan pandangan tajam 2. Tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan orang tua 3. Tidak mendahului dalam berkata-kata 4. Tidak duduk di depan orang tua, sedangkan mereka berdiri 5. Lebih mengutamakan orang tua daripada diri sendiri.	Manusia seharusnya senantiasa berdoa memohon perlindungan Allah SWT dari kematian yang mengerikan, begitu juga tatkala bayang-bayang musibah datang .
	II	11 Maret 2016	Belajar Qonaah	Godaan diatas Godaan	Tua dan Sakit dalam Pandangan Islam	Adab Seorang Muslim Melihat Mimpi
			Orang yang qonaah selalu merasa berkecukupan,	Godaan terbesar manusia adalah uang,	Di zaman modern ini banyak dijumpai panti	Mimpi merupakan pengalaman bawah

		tidak merasa kurang dengan terus mengeluh, dan tidak juga serakah dalam meraih kekayaan. Harta, takhta tidak akan dimiliki selamanya, karena semua adalah milik Allah SWT.	dan menganggap uang adalah segalanya, bahkan dianggap sebagai sumber kebahagiaan. Sehingga terkadang manusia menghalalkan segala cara untuk memilikinya. Padahal yang terpenting dalam hidup adalah kebahagiaan, cinta, kesehatan, rasa damai, & kesadaran yang sempurna.	jompo untuk menampung orang lanjut usia. Padahal dimasa muda para orang tua tersebut berjuang untuk anak-anak mereka, namun di masa tua justru seolah ia disingkirkan. Dalam Al Qur'an Surah Al- Isra': 23-24 dijelaskan terkait perintah untuk memelihara dan merawat orang tua, terlebih jika ia sudah lanjut usia.	sadar manusia ketika tidur. Mengaitkan mimpi dengan kehidupan nyata, misalnya dibuat ramalan tertentu, togel merupakan jalan sesat. Sudah seharusnya kita selalu berlandung kepada Allah SWT.
III	18 Maret 2016	Belajar Qonaah	Air Dan Kepemimpinan	Rasulullah Menangis Wanita Disiksa Di Neraka	Adab Seorang Muslim Melihat Mimpi
		Harta yang baik bukan dilihat dari banyaknya yang kita miliki, namun meskipun harta itu sedikit asalkan benar dan halal cara mendapatkan serta dzatnya. Karena suatu harta yang haram baik secara dzat maupun secara proses memperolehnya maka akan membawa malapetaka.	Air dan kepemimpinan memiliki hubungan saling mempengaruhi. Air dengan fungsi dan sifatnya memberi pelajaran bermakna bagi pemimpin. Antara lain: air menempati ruang maksudnya seorang pemimpin adalah	Ketika Rasulullah melakukan perjalanan Isra' Mi'raj, beliau melihat perempuan-perempuan sedang disiksa dengan berbagai siksaan di neraka, antara lain wanita yang digantung rambutnya hingga otaknya mendidih karena ia tidak menutup rambutnya sehingga	Mimpi tidak boleh dijadikan hujjah atas hukum syara' dalam artian mempercayai bahwa mimpi merupakan tanda atau isyarat terjadinya sesuatu dalam hidup.

			<p>milik semua, sekat antara pemimpin dan rakyat seharusnya dihilangkan: air meresap melalui celah-celah kecil dan mengalir ke tempat yang lebih rendah maksudnya: keberhasilan pemimpin adalah melalui langkah-langkah kecil dan seorang pemimpin haruslah memperhatikan rakyat kecil.</p>	<p>terlihat oleh laku-laki bukan muhrimnya, perempuan menyerupai anjing ialah karena ia suka menfitnah dan membenci suami</p>	
IV	25 Maret 2016	<p>Dosa Kecil Bisa Dihukumi Besar</p>	<p>Kisah Pemimpin Dzalim Dan Seorang Ulama</p>	<p>Muslim Jangan Mengeluh Dalam Hidup</p>	<p>Adab Seorang Muslim Melihat Mimpi</p>
		<p>Dosa kecil dapat dihukumi besar adalah karena menganggap “enteng” dosa kecil. Sehingga iapun tidak merasa sedih atas perbuatan yang dia lakukan.</p>	<p>Saat ini penguasa/pejabat masih ada yang berhati bersih, memiliki sikap baik dan tidak melanggar hukum, namun ada juga sebaliknya, jabatan yang diperoleh justru dimanfaatkan untuk memperkaya diri</p>	<p>Seringkali dalam hidup, manusia mengeluh dengan cobaan yang menimpa, padahal Allah SWT memberikan cobaan pasti ada tujuan dan hikmahnya.</p>	<p>Seorang Muslim harus berhati-hati menafsirkan mimpi. Karena harus didasari ilmu dan pemahaman yang kuat.</p>

				sendiri.		
April	I	1 April 2016	Segera Menikah Itu Sebuah Kewajiban	Meneladani Umar Bin Abdul Azis	Pilih Mainan Anak Sesuai Tuntunan Islam	Allah Mencintai Kebersihan
			Segera menikah merupakan suatu kewajiban bagi siapapun yang telah memiliki kemampuan. Anjuran segera menikah didasarkan kepada upaya untuk menghindari hal negatif & perbuatan dosa. Apalagi sudah cukup umur, pengalaman/pengetahuan bahkan memiliki pekerjaan.	Keteladanan seorang pemimpin dalam memanfaatkan kedudukannya, yang tidak seenaknya memerintah atau memperlakukan rakyatnya tanpa kendali. Karena kedudukan bukanlah sekat atau struktur egoisme dan kesombongan.	Dunia anak tidak terlepas dari mainan dan permainan. Mainan juga bisa memperluas ilmu pengetahuan. Jadi pemilihan jenis mainan sangatlah penting, jangan memberikan mainan yang berjenis tajam, simbol-simbol yang menjerumuskan akidah & akhlak.	Pepatah mengatakan bahwa “kebersihan sebagian dari iman”. Untuk itu seorang Muslim wajib hukumnya menjaga kebersihan mulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.
	II	8 April 2016	Etos Kerja Tinggi, Sikap Terbuka & Berlaku Adil	Bekerja Sebagian Dari Jihad	Hindari Putus Asa Harus Tetap Semangat	Makna Bahagia Yang Sesungguhnya
			Petunjuk dalam Al-Qur'an yang dapat meningkatkan etos kerja: 1. Mengatur waktu sebaik-baiknya 2. Bekerja sesuai dengan bidangnya Selanjutnya adalah sikap terbuka, maksudnya tidak menutup diri dengan hal	Allah mencintai Muslim yang giat bekerja, mandiri, dan terlebih lagi kepada Muslim yang rajin memberi, dan membenci manusia yang pemalas, suka berpangku tangan, dan menjadi beban	Segala kesulitan dan kepedihan yang dialami oleh Muslim sebagai manusia biasa, tidak sebanding dengan ujian yang dihadapi oleh para Nabi dan Rasul. Mereka melalui berbagai ujian begitu dahsyat sebagai salah satu fase	Bahagia yang sesungguhnya bukan berarti hanya berasal dari banyaknya harta, kekuasaan, kecantikan & popularitas, akan tetapi kebahagiaan adalah dimana

		baru yang positif, dan sikap jujur, tanpa ada kebohongan	orang lain.	memperoleh derajat tertinggi disisi Allah SWT. Itulah sebabnya, mengapa kita tidak boleh putus asa dan harus selalu berusaha. Karena Allah SWT selalu memberikan hikmah dibalik permasalahan serta kerumitan yang dialami hambanya.	dalam hidup ini ketentrman dapat hadir dengan menetralkan rasa dan memaknai nilai-nilai hidup lebih dalam.
III	15 April 2016	Jangan Gentar Menghadapi Kesukaran	Mari Investasi Kebaikan	Cara Islami Hilangkan Stres Dalam Kehidupan	Alasan Dilarang Tidur Setelah Shalat Subuh
		Jika seseorang sedang dilanda stres, Rasulullah SAW menekankan agar kita mempertebal keyakinan diri bahwa hanya Allah SWT-lah pelindung atas berbagai cobaan yang dialami oleh seorang hamba.	Investasi amal kebaikan dilakukan secara ikhlas merupakan kunci diterimanya doa dan menjadi modal spiritual untuk solusi suatu masalah.	Stress merupakan pemicu utama munculnya penyakit stroke. Cara mengobati stres 1. Selalu Mengingat Allah SWT dan mengembalikan segalanya, dari dan untuk Allah SWT 2. Membaca Al qur'an 3. Berdoa agar beban diringankan 4. Sabar	Waktu subuh adalah waktu dimana makhluk mencari rizkinya, dan pada waktu tersebut Allah membagi rizki kepada makhluk.

IV	22 April 2016	Hati-Hati, Amal Menjadi Sia-Sia Karena Riya'	Bentuk Penghargaan Rasulullah Terhadap Keluarga	Ketika Merasa Memiliki Sifat Buruk	Kehidupan Sufi Bersama Seorang Pezina
		Seberapapun besar amal seseorang, jika itu tidak dilandasi dengan keikhlasan, bahkan dilandasi karena ingin dipandang kaya, ingin dipuji, maka amal tersebut akan sis-sia disisi Allah SWT.	Keluarga merupakan ruang lingkup terkecil dan menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Maka diperlukan kerjasama dan menjalankan perannya masing-masing sesuai hak dan kewajibannya.	Manusia adalah makhluk yang lemah dan mudah tergoyahkan oleh rayuan setan, akan tetapi setiap manusia pasti memiliki sisi kebaikan, menjaga etika, menahan diri dari syahwat, istiqomah berada dalam bingkai kebenaran, sehingga jika orang tersebut menghadapi keburukan, ia mampu menyelesaikannya dan yakin yang benar pasti akan menang.	Hidup hanyalah sekali, dan manusia tidak pernah tahu kapan ajal akan menjemput, maka alangkah sia-sia jika digunakan untuk bermaksiat.
		Tiga Investasi Abadi	Pesan Berharga Rasulullah	Obsesi Islam Mewujudkan Kesehatan Masyarakat	Seorang Wanita Dan Tukang Besi
		Semua pahala seorang akan terputus ketika meninggal dunia, kecuali tiga hal, yaitu: 1.Sedekah jariyah 2.Ilmu yang bermanfaat	Rasulullah SAW memberi pesan agar kita mengutamakan & memohon kesejahteraan hidup kepada Allah SWT,	Anjuran Islam untuk bersih, menunjukkan obsesi Islam untuk mewujudkan kesehatan masyarakat, sebab kebersihan pangkal	Meskipun seseorang berada dalam keadaan yang sangat lemah, sudah seharusnya dia tetap menjaga

			3. Anak saleh yang mendoakan orang tuanya	dan menghindari kebencian dan permusuhan.	keehatan, dan kebersihan dipandang bagian dari iman.	harga diri dan kehormatannya. Bukan malah menghalalkan segala cara demi urusan dunia.
Mei	I	6 Mei 2016	Isra' Mi'raj	Enam Dimensi Isra' Mi'raj	Cara Rasulullah Menjaga Kesehatan	Cara Umar Memuliakan Istri
			Peristiwa Isra' Mi'raj merupakan perjalanan Rasulullah Muhammad SAW dalam waktu satu malam. Wisata spiritual Nabi dalam Isra' Mi'raj menunjukkan spiritualitas sangat penting untuk menuntaskan misi & visi reformasi.	Shalat merupakan inti dari Isra' Mi'raj. Dari shalat, dapat dipetik hikmah, diantaranya: 1. Dimensi waktu, Umat Islam dituntut untuk menghargai waktu dan disiplin. 2. Dimensi taharah, seorang mukmin dituntut untuk memperhatikan kebersihan dan kesucian. 3. Menutup aurat, memperhatikan bagaimana berpakaian yang sopan dan tidak terbuka ataupun ketat. 4. Menghadap kiblat, dengan ketentuan menghadap kiblat,	Kebiasaan positif yang membuat Rasulullah SAW selalu tampil fit, sehat & jarang sakit: 1. Selektif terhadap makanan 2. Tidak makan sebelum lapar & berhenti makan sebelum kenyang 3. Makan dengan tenang 4. Tidak meniup makanan/minuman yang masih panas 5. Tidak makan/minum sambil berdiri 6. Cepat tidur & cepat bangun 7. Istiqomah melakukan puasa sunnah.	Istri memiliki jasa yang besar kepada suaminya. Karena keberadaanya membuat hati suami tenang (untuk tidak berbuat dosa), ia juga yang mencuci baju, memasak roti, menyiapkan makanan, dan mengasuh anak-anak. Sehingga apabila seorang istri marah-marah, seharusnya suami bersabar dan menahan diri, karena itu hanyalah sebentar saja, karena wanita

				yang berarti menatap masa depannya terarah jauh ke depan. 5. Dimensi <i>khusyu'</i> , berarti mengerjakan sesuatu dengan penuh kesungguhan, dan konsentrasi. 6. Patuh kepada imam dalam shalat berjamaah.		memiliki lebih bermain dengan perasaan.
			Batasan Hukum Islam Dalam Berwisata	Perhatian Islam Terhadap Kesehatan	Memilih Pergaulan	Menangis yang Bermutu
II	13 Mei 2016	Islam diperbolehkan manusia bersenang-senang dengan kebaikan dan perhiasan dunia. Begitupun dalam memanfaatkan waktu luang/liburan, namun sebaiknya waktu tersebut diisi dengan hal yang bermanfaat, misalnya mengaitkan liburan dengan ibadah, membaca buku dan sebagainya, bukan semata-mata terlena dengan kesenangan dunia.	Dalam ajaran agama Islam kita dituntut untuk selalu hidup sehat dan menjaga agar tidak mudah sakit. Menjaga kesehatan baik jasmani maupun ruhani adalah misi dari agama Islam dan merupakan bagian pelaksanaan syariat Islam.	Seseorang dinilai adalah dari pergaulannya, apabila ia salah memilih pergaulan berarti ia akan ikut terjerumus ke dalamnya. Sedangkan keuntungan pergaulan dengan orang-orang yang taat, shalih & berakhlak mulia akan membawa seseorang menjadi orang yang bersih dan taat pula.	Menangis paling buruk adalah pura-pura sedih dan menangis, padahal hatinya gembira, sedangkan menangis yang baik ialah karena takut kepada Allah Awt, ayat al-quran yang kita baca disertai dengan memahami makna ayat dan cara membaca yang benar merupakan modal dasar bagi sentuhan iman yang membuat kita	

						menangis
III	20 Mei 2016	Keutamaan Bulan Sya'ban	Menjaga Kesehatan Itu Kewajiban	Kebangkitan Nasional Dan Idealisme Islam	Keangkuhan	
		Diantara amalan yang utama di bulan sya'ban adalah memperbanyak puasa dan harinyapun bebas sesuai dengan kemampuan. Sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW dan Allah SWT mencintai amalan ini.	Faktor yang mempengaruhi kesehatan diantaranya ialah gaya hidup, higienitas, penularan penyakit, dan faktor lain seperti kondisi cuaca. Tujuan Islam mengajarkan hidup bersih & sehat adalah menciptakan individu & masyarakat yang sehat jasmani, rohani, dan sosial.	Agar manusia/ suatu bangsa mampu bangkit maka harus ada perubahan mendasar terhadap pemikiran manusia/ suatu bangsa. Kaum Muslimin menjadi pembawa perubahan apabila selalu berfikir & bertindak sebagai golongan yang peduli terhadap kebangkitan bangsanya. Maka, tak sepatutnya kaum Muslim bercerai berai hanya memperjuangkan golongan yang diyakininya.	Keangkuhan bukan mengantarkan seseorang kepada kebaikan, melainkan membawa keburukan	
IV	27 Mei 2016	Gambaran Akhlak Rasulullah	Mukmin Teladan	Kejahatan, Kehinaan Di Dunia & Kegelapan Di Akhirat	Makna Kuburan Pada Hakikat Penciptaan Manusia	
		Rasulullah merupakan makhluk Allah yang dipenuhi dengan akhlak mulia. Rasulullah tidak pernah berkata & berbuat keji kepada orang lain.	Mukmin teladan harus memiliki etos kerja yang ikhlas, cerdas, gigih, tuntas, berkualitas & produktifitas tinggi.	Seorang yang senantiasa berlandung kepada Allah Swt dari segala sesuatu maka Allah akan memberikan balasan yang baik pula untuk	Penciptaan manusia dimulai dengan ditiupkannya ruh ke dalam saripati tanah, dan kelak manusia manusia	

			<p>Beliau juga tidak pernah membalas perlakuan orang lain demi memuaskan diri, namun jika perlakuan itu merusak peraturan Allah beliau akan menegakkan hukum demi agama Allah semata.</p>		<p>dirinya. Senantiasa membela kebenaran dan menepati janji merupakan ciri Muslim sejati.</p>	<p>akan kembali kepada asalnya berupa tanah. Setelah kematian tidak ada lagi yang dapat menolong kecuali seberapa banyak amal kebaikan yang telah dilakukan.</p>
--	--	--	---	---	---	--

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dari keseluruhan judul mulai edisi Maret sampai Mei terdapat beberapa judul yang sama, namun isi yang dimuat adalah berupa lanjutan materi dari edisi sebelumnya yaitu judul “Adab seorang Muslim melihat mimpi” edisi 11, 18, 25 Maret 2016. Sementara pada judul “Belajar Qonaah ” edisi 11, 18 Maret 2016 juga terdapat kesamaan judul namun substansi materi berbeda.

Pendistribusian buletin dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at, namun apabila pada hari tersebut libur, pendistribusian ke kantor dilakukan pada hari Kamis atau Senin. Pendistribusian buletin ditujukan kepada 14 masjid, 6 lembaga pemerintahan, dan 2 instansi kesehatan, yang dimulai pada pukul 05.30, diantara tujuannya antara lain untuk memudahkan para pembaca misalnya pegawai kantor Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) yang dapat mengambil buletin sebelum masuk ruang kerja, sebagai bahan materi khutbah Jum'at, dibagikan pada peserta pengajian Jumat pagi, sebagai media pendidikan pagi hari. Jumlah buletin yang disebar di setiap masjid atau instansi berbeda-beda, Masjid 25 buletin, kantor Pemerintah Kabupaten 40, sedangkan untuk instansi lain rata-rata adalah 25 buletin. Pembaca bukan hanya dari jamaah masjid , pelajar/ mahasiswa, dan pegawai dari instansi yang mendapat distribusi buletin , tetapi masyarakat umum juga bisa mendapatkannya dari tempat tersebut, selain itu ada pula masyarakat yang mengambil beberapa buletin dan dibagikan di daerah tempat tinggal mereka.

Masyarakat Ponorogo yang tersebar secara luas, bukan hanya di daerah perkotaan, menjadi salah satu kendala lembaga ini, untuk bisa secara langsung mendistribusikan ke daerah-daerah tersebut, hal ini disebabkan kurangnya tenaga untuk bisa menjangkau daerah pinggiran. Dan hal ini menjadi cita-cita ke depan dari lembaga ini, untuk dapat secara langsung mendistribusikan ke daerah-daerah tersebut, karena masyarakat di daerah yang jauh dari perkotaan juga sangat membutuhkan media pendidikan.

C. Kontribusi Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Ponorogo Melalui Buletin Al Fath

Pada dasarnya manusia memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi di masyarakat, bagaimana sudut pandang agama terkait hal-hal yang terjadi di masyarakat, dan sebagainya. Terdapat berbagai media yang mampu menjadi sumber pengetahuan guna memenuhi rasa ingin tahu masyarakat terhadap suatu hal. Media mempunyai peranan yang sangat penting dengan kehidupan masyarakat. Tanpa disadari, baik sengaja maupun tidak, dampak media sangat besar, baik dari sisi negatif maupun positifnya.

Salah satu fungsi dari pers Nasional adalah sebagai media pendidikan. Pers sebagai sarana pendidikan massa (mass education) adalah menyebarluaskan informasi yang mendidik dengan memuat tulisan-tulisan

yang mengandung pengetahuan sehingga masyarakat bertambah pengetahuan dan wawasan.

Media massa merupakan “jendela” untuk melihat apa yang terjadi di luar kehidupan kita. Selain itu ia memiliki peran yang cukup besar dalam merencanakan pola kehidupan masyarakat melalui materi yang dimuat. Dari sisi kepentingan ini buletin Al Fath merupakan media transformasi yang mampu untuk menyebarkan informasi pesan-pesan keagamaan hingga upaya pembentukan sikap dan pelurusan perilaku masyarakat pembaca.

Melalui tulisan yang memuat pengetahuan dan wawasan, buletin Al Fath mampu memainkan perannya sebagai sarana belajar, masyarakat pembaca mendapatkan wawasan dan pengetahuan dari buletin; sebagai cermin peristiwa yang terjadi di masyarakat dalam wujud refleksi apa adanya, terlepas suka atau tidak suka ; sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik; sebagai interkulator yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif antara pembaca dan penulis, dengan memberikan masukan terkait tema yang akan dimuat, kritik maupun saran terkait buletin.

Diantara kelebihan dari media cetak antara lain dapat dibaca berulang-ulang, mudah dipahami, dan bisa memilih berita mana yang ingin dibaca terlebih dahulu. Buletin Al Fath sebagai salah satu media cetak memiliki kelebihan: pembahasan materi dikemas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca, memuat materi yang sedang terjadi (trend) sehingga pembaca lebih tertarik untuk mengetahui isi yang disampaikan,

tidak terpaku pada dalil-dalil dengan menggunakan bahasa yang formal, layout buletin berbeda, yang menampilkan arti ayat Al Qur'an dan Hadis maupun do'a-do'a yang mengandung motivasi.

Posisi strategis yang dimiliki media massa, ternyata dapat menjadikan sebuah alat komunikasi, yang mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat, diantaranya adalah: Pengaruh pengetahuan (knowledge), yaitu pembaca buletin Al Fath mendapatkan informasi dan terjadi perubahan penilaian terhadap suatu objek, dan menambah wawasan dan pengetahuan baru; Pengaruh sikap (attitude), dapat mempengaruhi terhadap perubahan internal pada diri pembaca sebagai hasil pemahaman materi dari buletin Al Fath; Pengaruh perilaku (behavior), yaitu perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan. Antara perubahan sikap dan perilaku juga terdapat hubungan yang erat, sebab perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap.

Betapa pentingnya peranan pers bagi kehidupan masyarakat, melalui tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, akan mendorong pembaca maupun penulis untuk aktif dan kreatif sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Dari beberapa peran dan pengaruh yang diperoleh masyarakat, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi media massa, dalam hal ini buletin Al Fath yang diterbitkan oleh Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo, dapat memberikan fungsi informasi, pendidikan dalam ranah keagamaan, mempengaruhi, dan membujuk masyarakat untuk

introspeksi diri, membawa perubahan tingkah laku masyarakat pembaca buletin itu sendiri.

Berikut adalah analisis peran Lembaga Pelayanan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat Ponorogo melalui buletin Al Fath pada Grafik 4.1



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk turut berperan serta dalam mencerdaskan masyarakat dalam ranah pendidikan informal, Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) Ponorogo memiliki program penerbitan Buletin Al Fath. Buletin ini di sebarakan secara gratis setiap hari Jumat kepada masjid dan instansi pemerintahan di daerah Ponorogo. Sehingga melalui buletin Al Fath, bisa dijadikan sebagai salah satu media pendidikan bagi masyarakat pembaca buletin.
2. Pelaksanaan program Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM) sebagai media pendidikan bagi masyarakat melalui buletin Al Fath berjalan baik, diantara indikatornya adalah buletin tersebut terbit secara rutin setiap hari Jum'at, muatan materi mudah diterima masyarakat, dan respon masyarakat cukup baik untuk aktif menjadi pembaca maupun turut berpartisipasi memberi masukan maupun ide untuk dimuat pada buletin.
3. Keberadaan buletin Al mampu memberikan peran dan pengaruh kepada masyarakat pembaca sebagai sarana belajar; sebagai cermin peristiwa yang terjadi di masyarakat; sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik dan sebagai interkulator yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif antara pembaca

dan penulis. Sedangkan pengaruhnya adalah pembaca buletin Al Fath mendapatkan informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga mempengaruhi terhadap pembentukan dan perubahan sikap dan perilaku pembacanya.

B. Saran

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Ponorogo diharapkan menciptakan program terkait media pendidikan bagi masyarakat, khususnya pendidikan Islam baik berupa media cetak maupun elektronik yang mudah dijangkau oleh mahasiswa STAIN maupun masyarakat umum.
2. Untuk meningkatkan kualitas dan peran Lembaga YASPEM sebagai media pendidikan, melalui materi yang dimuat pada buletin yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan dapat menjadi referensi dalam menjawab persoalan masyarakat, serta diharapkan penerbitan buletin Al Fath dapat terus berlanjut. Selain itu diharapkan dapat memperluas daerah pendistribusian buletin, terutama daerah pinggiran, karena pada daerah tersebut belum tersedia media pendidikan yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat.
3. Diharapkan masyarakat lebih antusias untuk mendapatkan sumber belajar, terutama yang dapat diperoleh melalui media massa dan meningkatkan minat membaca masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- AD/ART Lembaga Pelayanan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (YASPEM).
- Ahmad Izzan dan Saehudin. Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan. Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2012.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Ariel. Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo. Jakarta : Kencana, 2010.
- Barus, Sedia Willing. Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Creswell, John W. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Danim, Sudarwan. Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar. Jakarta: PT bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Evaluasi RKPD Kabupaten Ponorogo 2015.
- J. Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kamil, Mustofa. Pendidikan Nonformal; Pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari kominkan di Jepang). Bandung: Alfabeta, 2011.

- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Muhajir, As'aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Soetomo. *Keswadayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Razaq, Abdul. *365 Renungan Harian Islami*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2012.
- Republik Indonesia. *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* .
- Republik Indonesia, *Undang-undang No.40 tahun 1999*.
- Republik Indonesia, *Undang-undang No.40 tahun 1999*.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 17 tahun 2013*.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab Makna, Tujuan, Dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz 'Amma*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Soekanto, Suryono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syani, Abdul. *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Penyusun. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif, Kualitatif, Library, PTK, Ponorogo: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2015.

Wahidin, Samsul. Hukum Pers. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Yunus, Syarifudin. Jurnalistik Terapan. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Modemoislla zini, www.antaraneews.com, www.tribun-timur.com, cakrawalaonline.htm, shvoong.com. diakses pada tanggal 21 April 2016.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Buletin>, dikutip pada tanggal 30 Maret 2016.

